



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI IV DPR RI
DENGAN SEKERTARIS JENDRAL, INSPEKTUR JENDERAL, DIREKTUR
JENDERAL PERKEBUNAN, KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PERTANIAN, KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN
PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN, SERTA KEPALA BADAN
KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN**

**(BIDANG PERTANIAN, LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN, DAN
KELAUTAN)**

Tahun Sidang	: 2020-2021
Masa Persidangan	: I (satu)
Rapat Ke	: 9
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat (RDP)
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Jumat, 11 September 2020
Waktu	: 11.00-16.30 WIB
Tempat	: Kantor/Rumah masing-masing (rapat secara virtual)
Ketua Rapat	: Sudin, S.E. (Ketua Komisi IV DPR RI)
Acara	: 1. RKA K/L Tahun 2021 3. Usulan program-program yang akan didanai oleh DAK berdasarkan kriteria teknis dari Komisi IV DPR RI
Sekretaris Rapat	: Drs. Achmad Agus Thomy/Kabag Sekretariat Komisi IV DPR RI
Hadir	: A. Anggota DPR RI: 45 dari 54 Anggota Komisi IV DPR RI, dengan rincian: 1. Fraksi PDI Perjuangan (F-PDIP) 9 dari 12 orang Anggota 1. Sudin, S.E./Ketua Komisi IV DPR RI 2. H. Sunarna, S.E., M.Hum. 3. Ir. Mindo Sianipar 4. Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si. 5. Vita Ervina, S.E., M.B.A. 6. H. Yadi Srimulyadi 7. Dr. H. Sutrisno, S.E., M.Si.

8. Maria Lestari, S.Pd.
 9. Riezky Aprilia, S.H., M.H.
2. Fraksi Partai Golongan Karya (F-PG)
6 dari 8 orang Anggota
 1. H. Dedi Mulyadi, S.H./Wakil Ketua Komisi IV DPR RI
 2. H. M. Salim Fakhry, S.E., M.M.
 3. Budhy Setiawan
 4. Ir. Ichsan Firdaus
 5. A. A. Bagus Adhi Mahendra Putra, S.H., M.H.
 6. Ir. Panggah Susanto, M.M.
 7. Alien Mus, S.H.
3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (F-Gerindra)
6 dari 8 orang Anggota
 1. G. Budiastrio Djiwandono/Wakil Ketua Komisi IV DPR RI
 2. Ir. Endro Hermono, M.B.A.
 3. Renny Astuti, S.H., S.P.N.
 4. Dr. Ir. Hj. Endang Setyawati Thohari, Dess., M.Sc.
 5. Ir. H. T. A. Khalid, M.M.
 6. Dr. H. Azikin Solthan, M.Si.
4. Fraksi Partai Nasional Demokrat (F-NasDem)
3 dari 6 orang Anggota
 1. Drs. H. Hasan Aminuddin, M.Si./Wakil Ketua Komisi IV DPR RI.
 2. Ir. Abdullah Tuasikal, M.Si.
 3. Julie Sutrisno
5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (F-PKB)
3 dari 6 orang Anggota
 1. Daniel Johan, S.E./Wakil Ketua Komisi IV DPR RI
 2. H. Muhtarom, S.Sos.
 3. Luluk Nur Hamidah, M.Si., M.P.A.
6. Fraksi Partai Demokrat (F-PD)
5 dari 5 orang Anggota
 1. Dr. H. Suhardi Duka, M.M.
 2. Drs. Guntur Sasono, M.Si.
 3. Muslim, S.HI., M.M.
 4. Hj. Nur'aeni, S.Sos, M.Si.
 5. Bambang Purwanto, S.ST., M.H.

7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)
4 dari 5 orang Anggota
 1. drh. H. Slamet
 2. Dr. Hermanto, S.E., M.M.
 3. Dr. H. Andi Akmal Pasludin, S.P., M.M.
 4. H. Johan Rosihan, S.T.
 5. Drs. Hamid Noor Yasin, M.M.

 8. Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)
4 dari 4 orang Anggota
 1. Haerudin, S.Ag., M.H.
 2. H. Muhammad Syafarudin, S.T., M.M.
 3. Fachry Pahlevi Kanggoasa, S.E.
 4. Slamet Ariyadi, S.Psi.

 9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F-PPP)
2 dari 2 orang Anggota
 1. K. H. Asep A. Maoshul S.Sy.
 2. Ema Umiyyatul Chusnah
- B. Pemerintah:
1. Dr. Ir. Momon Rusmono, M.S. (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian);
 2. Dr. Ir. Sumardjo Gatot Irianto, M.S., DAA. (Plt. Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian);
 3. Dr. Ir. Kasdi Subagyono, M.Sc. (Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian);
 4. Dr. Ir. Fadjry Djufry, M.Si. (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian);
 5. Prof. (R). Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr. (Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian); dan
 6. Dr. Ir. Agung Hendriadi, M.Eng. (Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian).

Jalannya rapat:

KETUA KOMISI IV DPR RI (SUDIN, S.E.):

.... Republik Indonesia,

Yang terhormat Sekretaris Jendral, Inspektur Jenderal, Dirjen Perkebunan, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian serta Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian beserta jajaran, Hadirin yang kami hormati.

Mengawali rapat ini pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat mengadakan Rapat Dengar Pendapat ini dalam keadaan sehat wala'fiat. Sesuai dengan jadwal acara Masa Persidangan I tahun sidang 2020-2021 yang telah diputuskan dalam Rapat Pengganti Bamus pada tanggal 13 Juli 2020 dan keputusan Rapat Internal pada tanggal 24 Agustus 2020 serta tindak lanjut Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian tanggal 26 Agustus 2020, pada hari ini Jumat tanggal 11 September Komisi IV menyelenggarakan Rapat Dengar Pendapat dalam rangka membahas RKA K/L tahun 2021 dan usulan program-program yang akan didanai oleh DAK berdasarkan kriteria teknis dari Komisi IV.

Bapak Ibu yang kami hormati.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 27 ayat 1 Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia tentang tata tertib, Rapat Dengar Pendapat ini kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 11.00 WIB)

Rapat Dengar Pendapat ini akan kita mulai pada pukul 11.00 WIB dan akan diakhiri pada pukul 16.00 WIB, apabila belum selesai dapat dilanjutkan sesuai dengan Pasal 254 ayat 2 Peraturan DPR RI tentang tata tertib atau atas kesepakatan bersama dengan susunan acara sebagai berikut :

1. Pengantar Ketua Rapat.
2. Penjelasan Eselon I Kementerian Pertanian terhadap agenda rapat.
3. Tanggapan Anggota Komisi IV.
4. Jawaban Eselon I.
5. Kesimpulan rapat.
6. Penutup.

Apakah acara ini dapat setuju?

(RAPAT: SETUJU)

Hari ini kita kembali melaksanakan rapat terkait pembahasan RKA/KL tahun 2021, pada rapat sebelumnya Komisi IV telah melakukan pendalaman

dan penajaman terhadap usulan kegiatan-kegiatan dan rancangan alokasi anggaran 7 Eselon di lingkup Kementerian Pertanian mengacu kepada dinamika rapat kemarin Komisi IV. Sekali lagi ingin mengingatkan agar setiap Eselon I harus fokus bekerja sesuai dengan tupoksinya dan Komisi IV tidak akan *men-support* anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang di luar tupoksinya. Kegiatan ini dirancang menitikberatkan terhadap upaya peningkatan produksi, penyediaan bahan baku industri dan mendukung kegiatan ekspor dalam rangka peningkatan devisa negara bukan kanibal kegiatan ekspor bukan ekspor yang dirayakan artinya program yang disusun harus berdampak signifikan terhadap sasaran nasional dengan volume kegiatan yang berorientasi nasional dan program yang benar-benar dibutuhkan untuk petani bukan program berskala kecil yang berorientasi kepada proyek dan Direktorat sentris.

Kami juga mengingatkan kembali bahwa kegiatan-kegiatan yang memiliki esensi sama tumpang tindih maupun yang mengalami duplikasi sebaiknya ditiadakan atau disatukan sehingga memiliki dampak dan cakupan yang luas. Sebagai contoh; kegiatan bidang pendidikan maupun pelatihan vokasi petani dan SDM kami melihat volume pelatihannya sangat kecil dan diperkirakan tidak berdampak secara nasional sehingga perlu dirancang program diklat yang efisien dan mampu mencapai ratusan ribu atau bahkan jutaan petani. Oleh karena itu perlu ada reformulasi program diklat vokasi pertanian dengan melibatkan penyuluh sebagai guru sekolah lapang petani. Kemudian seperti yang telah kami ingatkan kepada sebagian Eselon I yang rapat kemarin bahwa kegiatan yang selalu menimbulkan masalah di lapangan setiap tahun dan menjadi temuan BPK, jangan diusulkan kembali dan ditinjau ulang untuk di realokasi pada kegiatan baru atau kegiatan lainnya.

Demikian pengantar ini kami sampaikan dan saya ingatkan juga hari ini seharusnya bukan jadwal sidang, hari ini adalah hari fraksi. Saya juga sudah minta izin kepada Pimpinan DPR bahwa hari ini kami tetap mengadakan sidang dan suratnya sudah dibalas. Jadi berhubung waktunya juga pendek, bapak-bapak juga ingin Sholat Jum'at, saya skor nanti kita kembali ke sini pada pukul pukul 13.00 WIB cukup nggak? cukup? nggak khawatir kalau nanti waktu kalau misalnya kita, saya bicara 13.30 WIB, mulainya jam 14.00 WIB.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Jam 13.00 WIB Ketua, kalau Jumatan Ketua.

KETUA RAPAT:

Jam 13.00 ya? saya skors.

(RAPAT DISKORS)

(SKORS DICABUT PUKUL 13.15 WIB)

KETUA RAPAT:

Silakan Sekjen atau Eselon I untuk menyampaikannya, silakan.

SEKJEN KEMANTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMON, M.S.):

Baik Pak Ketua terima kasih untuk kesempatan pertama mohon Dirjen BUN untuk bisa menjelaskan. Silakan tidak boleh lebih dari 5 menit.

DIRJEN PERKEBUNAN (Dr. Ir. KASDI SUBAGYONO, M.Sc.):

Siap.
Terima kasih Pak Sekjen.

*Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Yang terhormat Pimpinan Komisi IV DPR RI,
Bapak Ibu sekalian para Anggota dan teman-teman sekalian jabatan Eselon I

Langsung halaman 9.

Pak Pimpinan dan Bapak Ibu sekalian.

Kami laporkan Direktorat Jenderal Perkebunan pada 2021 memiliki kegiatan utama kami fokus pada peningkatan produksi yang didukung dengan logistik benih, maka pertama kami sampaikan dulu logistik benih kita. Yang pertama kami ingin merubah paradigma yang sekarang bagi-bagi tapi sekarang diberikan kail dengan membangun kebun benih dan berseri, itu yang pertama. Kemudian yang kedua adalah penyediaan benih nya, nah penyediaan benih ini nanti akan kita bawa ke kawasan pengembangan sehingga di setiap kawasan ada pengembangan kebun benih.

Bapak Ketua dan Bapak/Ibu sekalian yang kami hormati.

Untuk 2021 kita membangun 8 unit nursery, kemudian 4.096 hektar untuk pembangunan dan pemeliharaan kebun sumber benih yang merupakan kekuatan perbenihan di daerah. Kemudian benih yang akan kita produksi dan kita akan sediakan diantaranya adalah kopi, kakao, karet, kelapa, kemudian jambu mete, pinang, lada, pala, cengkeh, tebu, vanili dan beberapa lainnya akan kita lebih fokuskan. Kemudian lanjut untuk yang benih ini akan memperkuat pengembangan kawasan, didalam pengembangan kawasan ini Pak Ketua dan Bapak Ibu sekalian fokus pada kegiatan untuk replanting, kemudian juga rehabilitasi maupun beberapa yang perluasan, kita masukkan di dalam konteks Cluster atau kawasan sehingga kita punya kawasan kopi, kakao, karet, kelapa, jambu mete, pinang, lada, pala cengkeh, tebu, vanili.

KETUA RAPAT:

Yang tadi replanting apa? kelapa sawit?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Tidak pak, kepala sawit tidak kita masukkan bapak.

KETUA RAPAT:

Saya tidak mau kelapa sawit dimasukkan dalam replanting.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Siap, baik bapak.

KETUA RAPAT:

Gunakan dana yang ada di BPDPKS, tidak boleh ada itu.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Tidak ada pak, sawit masuk di BPDPKS pak. Jadi kita hanya kopi, kakao, karet fokus pada komunitas-komunitas yang kita danai dan kemudian selanjutnya untuk kegiatan terkait dengan pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim ada beberapa koreksi tadi dan kita akan memperkuat mengenai hilirisasi pak, selanjutnya di halaman 11 itu pasca panen dan pengolahan kita perkuat serta pemasaran hasil perkebunan dengan nanti menggeser beberapa anggaran dan unit daripada alat olah itu kita naikkan. Kemudian yang lain adalah dukungan manajemen, saya kira itu pak yang bisa kami laporkan, mohon arahan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Saudara Dirjen ada yang ingin saya tanyakan, sistem pertembakauan di Indonesia gimana sih? karena seperti contohnya Pak Pimpinan saya, Pak Hasan Aminuddin komplain kok harga tembakau di Probolinggo jatuh sekali. Apa langkahnya dari Dirjen Perkebunan? ini saya juga mau tahu kalau memang regulasinya harus diatur, ya nanti kita usahakan gimana bisa diatur karena kasihan loh, itu di beberapa wilayah selalu komplain masalah itu.

Yang kedua saya minta tolong, saya minta tolong dalam pengadaan pembibitan harus yang bagus karena saya lihat di beberapa tempat ini masih banyak bibit asal-asalan, yang disuplai dari zaman dulu ya situ aja orangnya, nggak ada berubah- berubah. Kopi sudah 10 tahun dibantu tetap begitu aja

produksinya tetep kecil, nah bagaimana trobosannya? apakah perlu dibuat standar misalnya di sana bibit kopi yang harus dimasukkan dengan standar ini, ini, ini, ini. Saya rasa dirjen lebih tahu dari saya, saya tidak mau sampai menemukan hal bibit yang dibagikan kepada petani mutunya nggak bagus. Tolong dijawab dulu masalah tembakau tadi.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Terima kasih Pak Ketua.

Berkait dengan tembakau Pak Ketua, memang berawal dari peningkatan cukai tembakau 23% Pak Ketua dan kemudian harga rokok naik sehingga terjadi *idle capacity* di perusahaan hasil tembakau yaitu perusahaan rokok. Nah sehingga serapan ke tembakau petani menjadi menurun, kalau itu terjadi pun juga harga di petani ditekan. Maka upaya kami Pak Ketua mau menselaraskan regulasi diantaranya; Permentan yang saat ini, Permentan 23 2019. Pak Ketua di sana tertera untuk kemitraan dengan setiap pabrik rokok harus bermitra dengan petani tembakau untuk bisa menyerap dari pada tembakau, itu satu dan kemudian kesepakatan harga juga ada perjanjian kerjasama dalam frame kemitraan tadi Pak Ketua, itu satu.

Kemudian dari sisi peningkatan kualitas pak, ada dana bagi hasil cukai tembakau bapak ke daerah. Itu yang kita fokuskan, kami koordinasikan dengan daerah untuk fokus meningkatkan kualitas tembakau. Itu upaya-upaya kami, tentu di hulunya Pak Ketua kami akan mengganti kelon-kelon baru yang produktivitasnya tinggi. Nah prinsip ini pun nanti kami akan pakai juga untuk yang tadi bapak sebut di komunitas-komunitas lainnya. Jadi tidak untuk mendapatkan kualitas benih itu maksudnya adalah produktivitas, nah kita naikkan Pak Ketua sehingga kita harus mencari kelon baru yang produktivitasnya lebih tinggi dari existing untuk digantikan. Makanya kami mengusulkan pembangunan kebun benih dan nursery tadi Pak Ketua, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Kebutuhan-kebutuhan tembakau di Indonesia berapa banyak kurang lebih?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Kebutuhan untuk produksi rokok itu kurang lebih 140 ribuan ton.

KETUA RAPAT:

140 ribu ton pertahun?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Iya, nah itu masih bervariasi dikaitkan dengan preferensi pabrik rokok untuk memproduksi rokok-rokok spesial Pak Ketua sehingga tidak semua tembakau oleh pabrik rokok itu ada di Indonesia, maka masih ada yang mengimpor dari beberapa negara seperti misalnya perusahaan rokok Philip Morris itu masih mengimpor beberapa karena preferensi untuk ekspor rokoknya pak.

KETUA RAPAT:

Ini kalau 140.000 kebutuhan tembakau, kira-kira *import*-nya berapa?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Impornya kurang lebih ada sekitar 50.000-60.000 ton, nanti kami cek lagi pak datanya. Kami yang diperlukan oleh pabrik rokok adalah sekitar 140.000- 150.000 ton, itu yang.

KETUA RAPAT:

Itu kena pajak ga impor tembakau?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Impor tembakau kena pak bea masuk.

KETUA RAPAT:

Kena bea masuk?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Kena bea masuk, iya seingat saya kena bea masuk.

KETUA RAPAT:

Satu lagi yang saya tanyakan, saya dapat komplain oleh petani cengkeh di Sulut, seberapa banyak cengkeh impor misalnya dari Madagaskar, dari mana, masuk ke Indonesia?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Iya pak baik, angkanya saya agak lupa.

KETUA RAPAT:

Kalau bapak nggak tahu ga papa, nanti waktu Raker siapkan jawabannya.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Siap Bapak.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Soal tembakau Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Bapak mau ngomong?

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Tembakau, soal tembakau.

KETUA RAPAT:

Iya silakan.

F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):

Soal harga Pak Dirjen, itu terkadang komplain dari petani itu, perusahaan itu membuat grade sendiri. Jadi hasil tembakau masyarakat ini kemudian dia disaring dengan grade yang dibuat secara sepihak oleh perusahaan. Nah gimana caranya kita melakukan perlindungan terhadap petani ini agar petani tembakau kalau di NTB kan tembakau Virginia yang Lombok yang terkenal itu mana sekarang sudah mulai melebar ke Pulau Sumbawa di daerah Mata, Hulu di Kecamatan Tarano. Gimana caranya kita melakukan perlindungan kepada petani agar soal harga ini, petani juga ikut dilibatkan? biar tidak kan ini bibit dari mereka, bubuk dari mereka segala macam tapi soal harga, mereka tentukan sendiri. Terima kasih Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Jadi gini Pak Johan, saya hanya menjelaskan di Indonesia pengusaha tuh selalu mau untung sebanyak-banyaknya. Contoh di Lampung itu untuk pabrik tapioka banyak sekali, singkong itu *rendemen*-nya dipotongnya minimal 30 sampai 40% yaitu jadi seolah-olah Pemerintah tidak hadir melindungi petani. Bayangkan coba kalau *rendemen* dan kotoran dipotong 40%, itu terjadi loh. Ini di Lampung harganya cuma 1.000 atau 1000, paling top lah setinggi-tingginya 1200, udah dipotong 40%. Kalau harga komoditi tapioka itu di dunia naik, hampir semua pengusaha *belagak bego* dulu, nanti udah teriak-teriak baru dinaikin sedikit tapi kalau besok mendengar turun, pagi pun langsung turun harganya.

Nah disini Pemerintah harus hadir, iya silakan Sekjen yang lainnya.

F-GERINDRA (Dr. H. AZIKIN SOLTHAN, M.Si.):

Intrupsi Ketua, intrupsi Ketua.

KETUA RAPAT:

Pak Azikin boleh enggak nanti sekalian pak? saya kasih waktu bapak untuk bertanya setelah penjelasan, ya pak ya? mohon maaf supaya cepat ya, terima kasih.

SEKJEN KEMENTAN:

Selanjutnya Kepala Badan Litbang, saya persilakan.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN (Dr. Ir. FADJRY DJUFRY, M.Si.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Terima kasih Pak Sekjen.

Yang saya hormati Pak Ketua dan Anggota.

Halaman 9, bisa ditampilkan halaman 9? baik terkait Badan Litbang Pertanian kita, yang pertama untuk mendukung Dirjen Tanaman Pangan, kita menghasilkan varietas unggul padi sawah yang potensialnya lebih dari 10 ton, padi untuk *stunting* diversifikasi lebih dari 9 ton per hektar dan padi untuk rawa di atas 7 ton per hektar dan menghasilkan benih sumber kurang lebih 330 ton dan 50 ton. Untuk jagung kita akan menghasilkan; padi, jagung dengan potensial hasil 12 ton per hektar dengan benih sumber 164 ton dan benih sebar 48 ton. Untuk kedelai potensi hasil lebih dari 37 ton per hektar dan biji besar dan yang terakhir kacang hijau dengan potensi hasil 2 ton per hektar.

Lanjut untuk Dirjen Holti kita menyiapkan khususnya untuk cabe hibrida yang lebih tahan simpan begitu pula untuk varietas bawang merah, kita mencoba menghasilkan yang produksi tinggi dan menyiapkan benih sumber untuk bawang merah 56 ton dan benih bawang putih 31 ton dan benih kentang untuk jeruk, kita akan akan merilis varietas 6,7 ton per hektar dan disimpan 4 sampai 5 minggu dan beberapa varietas yang lain.

Lanjut untuk tanaman hias, kita sedang menyiapkan untuk dua varietas unggul; untuk Krisan Pot dan 4 varietas unggul Pacar Air dan dua varietas unggul Anggrek Dendrobium. Lanjut untuk tanaman perkebunan kita lagi menyiapkan Kopi Arabika Ateng Super Gayo 3 dengan potensi hasil 2,4 sampai 2,89 ton per hektar dan kandidat TOB Kakao potensial hasil tinggi lebih dari 3 ton per hektar dan beberapa benih sumber untuk kopi, kakao, tebu dan perkebunan yang lain. Lanjut untuk peternakan.

KETUA RAPAT:

Sebentar, sebentar saya mau tanyakan balik lagi mundur lagi tadi. Dirjen Bun, saya mau tanya rata-rata produksi kopi berapa ton?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

1.000 kilo.

KETUA RAPAT:

1 hektar?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

0.8, 0.7.

KETUA RAPAT:

Kata bapak? pernah ke Lampung? pernah di cek? berapa produksinya?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Sampai 2 pak.

KETUA RAPAT:

2 apa?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

2 ton perhektar.

KETUA RAPAT:

Nggak ada pak, paling top 500 kilo, ½ ton.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Siap pak.

KETUA RAPAT:

Nanti boleh dicek lagi, kalau g ayo nanti sama ke lapangan.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Siap.

KETUA RAPAT:

Jadi kalau dilihat ini 2,43 ton, saya nggak yakin, enggak yakin, enggak yakin. Vietnam aja cuman 2 ton, cobalah nanti tolong dicek lagi. Jangan disajikan data yang begini-gini tapi nyatanya enggak ada. Saya itu maunya Litbang itu fokus, apa yang dibutuhkan oleh petani misalnya ; yang dibutuhkan paling banyak apa? bibit padi, iya bibit padi saja sama jagung sebanyak-banyaknya. Kalau perlu jangan beli lagi, beli lagi sama produsen. Bibit jagung juga jangan bilang sama produsen, produksi sendiri oleh Litbang. Kalau inikan sepertinya acak-acakan; benih kopi, Anggrek, aduh cobalah pikir-pikir nya tuh yang besar sekali, gitu loh. Nggak ada juga di Litbang, sapi bisa mencapai sekian ton besar, nggak ada. Ayam juga nggak ada yang itu, coba yang dipikir besar sekali yang paling banyak dibutuhkan oleh petani bikin varietas padi yang paling bagus, bikin varietas jagung yang bagus. Cobalah kalau saya nggak yakin sampai 2,43. Kita bicara bukan demplot, bukan percobaan tetapi realita, realisasi di lapangan. Iya tolong lanjutkan lagi saja. Kalau beginikan sedikit-sedikit, sedikit-sedikit 1 triliun lebih loh itu.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Baik Pak Ketua.

Langsung ke halaman 15, jadi izin rancangan pagu anggaran Litbang 2021 untuk belanja pegawai 490 miliar, untuk gaji pegawai 577 pegawai; tunjangan dan lain-lain, belanja barang operasional 214 miliar, untuk kantor dan 123 percobaan seluas 4603 hektar; honorarium dan belanja non operasional untuk penelitian, penyebaran informasi, penelitian diseminasi, produksi benih sumber, upah harian lepas, terjemahan riset, pemberdayaan.. percobaan hanya beberapa belanja modal kurang lebih 1 triliun.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Pak Kepala Badan, sedikit saja pak.

Saya ingin tahu bapak itu pegawainya jumlahnya berapa pak?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Yang pegawai negeri itu 5770.

KETUA RAPAT:

Yang honorer berapa?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Yang honorer yang dikebun-kebun di percobaan yang banyak pak hampir 2000 yang di kebun-kebun honorer; untuk petugas pembersih rumput.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Dilanjutkan dulu pak, silakan pak.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Tunjangan fungsional untuk peneliti, belanja mengikat iya pak ya.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Silakan pak sambil dilanjutkan pak.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Baik lanjut kehalaman 17, ini beberapa rincian untuk penyediaan benih sumber itu kurang lebih untuk benih sumber ini baik kelas *breeder seed*, *foundation seed*, *stock seed* untuk tanaman pangan itu kurang lebih 597 miliar, ini yang akan kita bagikan ke penangkar dan petani ini untuk tanaman pangan, hortikultura perkebunan dan alat ternak unggul. Untuk perakitan varietas dan channel pendukung itu kurang lebih 408 miliar untuk beberapa pangan, hortikultura dan perkebunan dan mekanisasi kurang lebih 408 miliar dan dukungan manajemen itu kurang lebih 1,12 triliun untuk belanja pegawai dan sebagainya. Itu mungkin Pak Ketua yang sempat saya sampaikan, mohon arahan selanjutnya.

KETUA RAPAT:

Tadi saya lihat belanja pegawai 498 miliar, anda mengatakan pegawai negeri nya atau ASN-nya 5.770, yang honorer 2.000 lebih anggap 8.000, iya toh? 498 miliar dibagi 8000 berarti rata-rata gajinya lebih besar dari Anggota DPR 62.500.000 Anggota DPR bawa pulangnya cuman sedikit sekali, cobalah hitung.

Iya 6 juta lebih, iya kan?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Ada tunjangan fungsionalnya Pak Ketua, yang untuk Profesor itu 5 juta perbulan.

KETUA RAPAT:

Kemudian saya tanyakan lagi belanja operasional ini seberapa besar sampai 1 triliun ini apa kira-kira? ada upah harian lepas lagi, apa segala macam. Saya tidak permasalahan sebarangpun anggarannya tapi outputnya apa? mau bilang 10 triliun boleh, tetapi apa yang dihasilkan? saya juga bingung kalau begini, mau ngomong apalagi saya.

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Izin Pak Ketua jadi belanja pegawai ini belanja mengikat cuman pak, jadi untuk gaji dan tunjangan. Kalau non operasional ini memang untuk yang tadi rencana untuk penelitian ada untuk benih sumber desiminasi ada 500 miliar untuk yang ke petani dan penangkar. Ini ada rincian ini dibelakang ini pak, rincian di halaman 17.

KETUA RAPAT:

Bu Endang, di Bogor ada nggak kantor Litbang yang nggak ada penghuninya pohon rumputnya udah tinggi-tinggi ada nggak?ada kan? yang mau ke Cikaret itukan, itu aja.

SEKJEN KEMENTAN:

Mohon izin Pak Ketua untuk selanjutnya Kepala Badan Ketahanan Pangan, saya persilakan.

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN (Dr. Ir. AGUNG HENDRIADI, M.Eng.):

Baik terima kasih Pak Sekjen.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang terhormat Bapak Ketua dan Anggota Komisi IV.

Izin menyampaikan program kegiatan dan ketahanan pangan, saya mohon izin langsung ke caption nomor 14. Baik program utama kami adalah pemantapan ketersediaan akses dan konsumsi pangan. Ada tiga kegiatan besar:

1. Pemantapan penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan.
2. Pemantapan sistem distribusi dan stabilisasi pangan.
3. Pemantapan ketersediaan dan pengentasan tentang rawan pangan.

Kemudian yang program penunjang adalah program dukungan manajemen.

Yang pertama pemantapan.

KETUA RAPAT:

Teman-teman, tolong bantu dilihat angkanya ini programnya jelas atau ga? pelan-pelan ya, santai aja.

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN:

Siap.

Pemantapan penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan ada tiga kegiatan Pak Ketua:

1. Pekarangan pangan lestari, tahun 2020 kami rencanakan totalnya 6100 kelompok. Ini dua kali lipat dibanding dengan tahun 2019.
2. Diversifikasi pangan yang merupakan kegiatan yang dicanangkan awalnya tahun 2020, yang pendanaannya waktu tahun 2020 tidak begitu memadai kemudian kita tingkatkan pada tahun 2021 di 35 lokasi.
3. Penguatan keamanan dan mutu pangan khususnya adalah mutu pangan dan keamanannya; premarket dan pos market. Yang ini juga jumlah sampelnya akan kita tingkatkan, jumlah pantauannya akan kita tingkatkan.

Kemudian yang kedua adalah pemantapan sistem distribusi dan stabilisasi harga pangan:

1. Stabilisasi pasokan dan harga pangan melalui fasilitasi Toko Tani Indonesia dan Toko Tani.
2. Ada penguatan lumbung pangan masyarakat desa yang memang inisiasinya ditahun 2020 akan kita tingkatkan.

F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):

Intrupsi Pimpinan.

Terima kasih.

Toko Tani Indonesia nanti saya butuh penjelasan, apakah jalan atau enggak gitu pak? makasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Tokonya pasti tidak jalan Mbak Kiki, karena disana aja diselatan itu jam 10, jam 11, jam 12 sudah tutup.

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN:

Izin melanjutkan Pak Ketua.

Yang kedua adalah penguatan lumbung pangan masyarakat, yang ketiga adalah difasilitasi distribusi pangan. Kemudian kegiatan yang ketiga

adalah pemantapan ketersediaan dan pengentasan rawan pangan yang kita monitor setiap tahunnya daerah rentan rawan pangan di Indonesia saat ini tahun 2019 ada sekitar 850 kecamatan di 76 kabupaten, yang ini akan kita coba intervensi, kita entaskan daerah rawan pangan tersebut. Kemudian program tambahannya adalah program dukungan manajemen terdiri dari gaji pegawai dan dukungan operasional pusat dan daerah, itu Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Saya mau tanyakan penguatan lumbung pangan masyarakat desa itu seperti apa? dan mekanismenya jangannya seperti Fuad.

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN:

Siap pak.

KETUA RAPAT:

Coba mekanismenya seperti apa? dan cara pemilihannya seperti apa?

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN:

Baik Pak Ketua, mohon izin saya bisa ditampilkan caption nomor 10.

Izin Pak Ketua, ini yang kami akan lakukan. Jadi penguatan lumbung pangan masyarakat itu, intinya kita memberikan bantuan APBN 100 juta untuk pengisian awal. Kemudian selanjutnya masyarakat yang meminjam atau petani yang meminjam dari sejumlah 100 juta atau setara dengan 10 ton beras tadi, akan mengembalikannya tambah 10%. Jadi pada saat dia pinjam 100 kilo, dia mengembalikannya 110 kilo, itu yang selama ini sudah berjalan ada di 5.400 desa pak, kemudian tahun 2021 kami akan tingkatkan menjadi tambah 1000 desa lagi dengan isian kira-kira 10 ton setara beras. Namun demikian kami sudah mengkalifikasi sebetulnya desa-desa yang membutuhkan lumbung pangan desa ini ada 33.300 seluruh Indonesia. Oleh karena itu kami juga mencoba bekerjasama dengan Kementerian Desa dalam hal ini memanfaatkan BumDesnya sebagai salah satu operasinya adalah dalam perkembangan lumbung pangan desa. Kemudian *alhamdulillah* ada DAK fisik juga tahun 2021, pembangunan gudang lumbung pangannya 500 unit, begitu Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Saya tanya apa bedanya sama PUAP?

Apa bedanya sama PUAP? satu pun PUAP nggak ada uang yang kembali, betul Pak Gatot? jadi kita kasih Gapoktan 100 juta, *wassalam*. Tadi mengatakan sudah ada 5000 RPMDES, saya mau tahu berapa banyak yang jalan? kan sudah ada KUR. Buat apa lagi nih? cobalah Teman-teman Anggota, saya minta pendapatnya masalah ini? periode 2009, periode 2014

ada namanya PUAP mengusulkan, ini dikasih transfer 100 juta, duitnya dipinjamkan kepada Poktan untuk beli Saprodi, bibit dan lain-lain. *Alhamdulillah* semua habis, sama juga satu lagi program LM3; memberi bantuan kepada kelompok-kelompok Pesantren Keagamaan dan lain-lain. *Alhamdulillah* sapinya banyak buntutnya pun sudah tidak ada lagi, enggak ada yang berkembang. Jadi tolong jangan buat-buat, ini kan apa bedanya cuman ganti nama doang. Pak tolong buat inovasi yang bagus, ini saya minta di pending dulu lah, iya? saya enggak mau. Saya ga mau, minta di pending dulu. Silakan Sekjen yang lain.

SEKJEN KEMENTAN:

Selanjutnya Kepala BSDMP.

**KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN (Prof. Dr. Ir. DEDI NURSYAMSI, M.Ag.r):**

Baik terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yang kami hormati Pimpinan Komisi IV, Anggota Komisi IV dan rekan-rekan sekalian.

Mohon langsung ke halaman 17, baik Bapak/Ibu sekalian di Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian itu secara garis besar ada dua kegiatan atau dua program:

1. Program pendidikan dan pelatihan vokasi.
2. Program dukungan manajemen.

Nah di dalam program pendidikan dan pelatihan vokasi, ini ada tiga kegiatan utama:

1. Penyelenggaraan penyuluhan.
2. Penyelenggaraan pendidikan vokasi.
3. Penyelenggaraan pelatihan.

Baik ini adalah program-program kita, baik yang berada di program pendidikan dan pelatihan vokasi maupun di program dukungan manajemen.

Yang pertama ini terkait dengan kegiatan penyuluhan, ada insentif BOP bagi penyuluh, insentif dan honor bagi THL TBPP serta fasilitasi penyuluh swadaya. Totalnya ada 40.426 penyuluh, alokasi anggarannya kurang lebih 403 miliar. Kemudian juga ada Bantuan Operasional dan penyelenggaraan BPP untuk 1465 PPP, kemudian pengawalan dan pendampingan penyuluh. Pendampingan dan pengawalan penyuluh dan petani untuk program mendukung *Food Estate* di Kalimantan Tengah, kemudian juga ada honor admin data. Selanjutnya ada BWMP ada KFP

penumbuhan kelembagaan ekonomi petani, tahun ini kita ajukan untuk 100 unit, kemudian ada PHLN.

PHLN ada tiga kegiatan; ada IPDMIP. RIJKI, SIMUP dan YES. Selanjutnya ada dukungan penyelenggaraan penyuluhan dan PPSDMP unit kerja pusat dan UPT dan satker dekon, kemudian ada pelatihan vokasi dan sertifikasi profesi bidang pertanian. Kemudian penumbuhan dan penguatan P4S, Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya, kemudian juga ada belanja modal baik untuk sarana pendidikan maupun sarana pelatihan. Selanjutnya ada penyelenggaraan pendidikan vokasi bidang pertanian dan fasilitasi pembelajaran dan praktek bagi SMK PP dari Kabupaten/Kota.

Program yang kedua berupa program dukungan manajemen:

1. Pendidikan formal S2 dan S3 bagi ASN Kementan melalui tugas belajar baik yang di dalam negeri maupun di luar negeri.
2. Pelatihan bagi PNS Kementan; peningkatan kompetensi dosen, guru, widyaiswara dan tenaga pendidikan dan pelatihan.
3. Dukungan manajemen Badan SDM untuk program strategis atau program utama Kementerian Pertanian.
4. dan 5 adalah belanja mengikat, belanja pegawai, tunjangan operasional dan pembelian kantor, serta ini yang termasuk.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Pak Kepala Badan maaf pak, sebentar boleh dijelaskan point nomor 3 pak? dukungan manajemen Badan PPSDMP bagi program strategis Kementerian Pertanian.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Jadi ini berupa kegiatan koordinasi, jadi kita ada Badan SDM itu mempunyai 21 yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Nah jadi ini adalah dalam rangka koordinasi-koordinasi UPT kita dan kemudian juga yang kedua ini adalah dukungan manajemen terhadap program utama Kementerian Pertanian. Jadi tugas Badan SDM ini men-*support* Eselon I yang lain ya, utamanya yang paling banyak kegiatannya adalah Direktorat Jenderal Teknis. Jadi seperti kalau dulu namanya UPSUS mungkin, kalau sekarang istilahnya ada pendampingan mulai dari provinsi kemudian sampai kabupaten kota bahkan saat ini sampai dengan level PPP atau lingkup kecamatan, demikian pak.

KETUA RAPAT:

Saya masih nggak ngerti juga ini, mungkin saya kelewat bodoh jadi saya enggak ngerti apa yang dijelaskan. Ayu tampilkan yang tadi saya minta ayu, tampilkan. Gedean dikit, gedean dikit. Saya masih ingat waktu Rapat

Kerja itu ada program ketahanan pangan pengembangan usaha pangan masyarakat, saya sudah protes nilainya 100 juta. Sekarang ganti judul, sebelumnya waktu Covid itu ada bantuan transportasi untuk Gapoktan. Saya bingung ganti judul, nilainya sama Gapoktan, mohon maaf nih Kepala Badan. Saya tidak mau ada main-main anda ikut-ikutan politik di sini. Saya tahu sekali ini ditujukan untuk siapa? kenapa? ada apa? Saya tahu.

Disini Orang Politik semua ini, ini waktu itu saya sudah protes. Saya masih ingat pengembangan usaha pangan masyarakat 100 juta untuk Gapoktan, tidak ada ganti judul. Sebelumnya waktu Covid bantuan transportasi untuk sekian Gapoktan, ada lagi ini ganti judul lagi. Gimana ini Pak Sekjen? mau kita lanjutkan apa kita stop RDP hari ini? biar tidak ada laporan ke Banggar sekalian. Tolong, tolong saya juga nggak mau denger itu kalau di daerah Kostra Tani, Kostra Tani nggak ada Balai Penyuluhan Pertanian titik, udah, nggak ada nomenklatur diganti-ganti tuh.

Dari zaman orde baru sudah ada namanya Balai Penyuluhan Pertanian, sudah saya ingatkan berkali-kali tolong kita ini mitra, kerjasama yang baik, saling menghargai saling menghormati. Jangan membohongi, kalau cara ginikan nggak bener, coba Irjen nanti. Saya udah bilang ayo kita sama-sama duduk, kita bicarakan bukan hanya untuk sebelah sana aja sendirian. Di sini ada partai-partai politik lain, kami pun partai penguasa ini tetapi saya tidak pernah memaksakan sesuatu untuk partai saya, nggak ada bagi saya.

Jadi ini gimana maunya gimana Pak Sekjen? saya minta tanggapan Pak Sekjen.

SEKJEN KEMENTAN:

Kalau memang dievaluasi kami minta skor ½ jam kita perbaiki untuk yang program tadi LPP (lumbung pangan masyarakat desa).

F-PG (H.M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):

Sedikit Pak Ketua, boleh Pak Ketua?

Saya kira Pak Sekjen kalau memang ada unsur-unsur lain, lebih bagus kita revisi saja jalan tengahnya Ketua. Dalam rapat-rapat yang lalu pun Pak Ketua sudah ingatkan masalah ini, kalau ini lagi tersembunyi di situ. Ini teman-teman baru nih WA grup kami Pak Sekjen, WA grup kami seolah-olah ini ada untuk sesuatu. Mari kita sadar saja, kalau ada jangalan Pak Sekjen. Saya kira itu aja Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Iya silakan diskors ½ jam itu dulu, kalau ada yang tumpang tindih lagi besok Rapat Kerja saya jamin tidak selesai satu hari. Saya nggak peduli kalau besok masih ada perpindahan-perpindahan lagi enggak jelas yang sama

LHK, saya batalin biar saya kalau perlu tiga hari, tiga hari kita bahas masalah ini. Itu aja silakan.

KETUA RAPAT:

(RAPAT DISKORS 30 MENIT)

Anggota Komisi IV yang terhormat.

Apabila ada pertanyaan ajukan, kalau bisa jangan terlalu lama karena kan kita juga masih ada tugas lain. Yang pertama Ibu Endang yang jelas bu jangan ngomong Litbang lagi bu.

F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):

Saya tidak ngomong Litbang pak.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bapak Ketua yang saya banggakan, mudah-mudahan sudah turun pak emosinya.

Teman-teman sekalian.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Dirjen, Pak Sekjen yang saya banggakan.

Jadi untuk Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM, saya hanya mengingatkan tadi kita kan punya P4S pak. Nah jadi kelembagaan itu yang harus kita gaungkan, kita sosialisasikan dan saya sependapat dengan Pak Ketua jangan sampai ada program-program Seniti atau BLT yang melunturkan kelembagaan yang sudah terbangun di daerah masing-masing. Kemudian yang kami inginkan adalah bimbingan teknis pengenalan penggunaan dan perawatan alat mesin pertanian, nah ini penting karena banyak sekali konstituen kita tidak bisa memeliharanya dengan baik.

Kemudian di Cianjur ini pak sedang gencar mau mengeksport rengginang, nah jadi mohon ada pelatihan-pelatihan bagaimana SOP-nya membuat rengginang kualitas yang terbaik. Kemudian gula aren pak, gula aren ini banyak sekali di Cianjur tapi tadi budi dayanya kemudian bibitnya, jadi mohon dari Direktorat Jenderal Perkebunan bisa tadi dikembangkan dengan SE, jadi diatas bioteknologi mohon dikembangkan dengan baik.

Kemudian juga untuk peternakan ini pak, jadi peternakan kita yang ada di Cianjur pakannya itu sangat sulit didapatkan. Jadi mohon juga ada bimbingan untuk pemetaan pakan-pakan. Kemudian Badan Litbang Pertanian tidak saya komentari hanya kami ingin Beras Cianjur yang sudah hilang *plasma nutfah* nya bisa di mobilisasi lagi.

Kemudian perkebunan pak, perkebunan ini saya mohon bibit-bibit yang kualitasnya bagus untuk aren, kopi dan kelapa pak. Jadi kami sudah siapkan tanahnya sesuai dengan *agroekologi zone* yang saya mapping. Jadi ada di kecamatan Cibinong, Cikadu, Naringgul, Sukanagara dan Cempaka Mulya. Kemudian untuk badan BKP (Badan Ketahanan Pangan) *insya Allah* besok pagi saya mau *launching* untuk beberapa KWT dijadikan satu, mohon kalau bisa bapak hadir karena kami membuat buku juga dengan judul peranan KWT sebagai ujung tombak ketahanan pangan di keluarga. Jadi itu saja Pak Ketua, mohon bisa difasilitasi dengan baik.

Wabillahi taufik wal hidayah.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Syafruddin.

F-PAN (H.MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):

Makasih Ketua.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Teman-teman sekalian, Pak Sekjen dan Pak Irjen.

Saya hanya ingin menyoroti yang masalah Dirjen Penyuluhan dan SDM. Jadi dalam reposisi anggaran ini, saya meminta agar teman-teman penyuluh di seluruh Indonesia iya, mungkin sangat menunggu informasi ini terutama yang tenaga harian lepas agar mereka tetap sampai dengan bulan November itu tidak ada masalah ya Pak Dirjen, Pak Sekjen. Masalah saya dengarkan mereka sudah melakukan *testing* dan lain-lain inikan kondisi negara dalam kondisi seperti ini. Kami juga di lapangan bisa menyampaikan kepada teman-teman penyuluh khususnya yang THL agar tetap bekerja dan memberikan pelayanan kepada petani kita dan saya minta agar penyuluh ini jangan terlalu jangan sering ditambah-tambah lagi. Jadi terlalu banyak dibawah itu, terlalu banyak sehingga nggak tahu kerjanya karena *cluster* nya itu dibawah itu bawah sekalian; ada yang pegawai negeri kelompok, ada yang dengan swasta kelompok, tetapi kalau ada kerjaan itu kadang-kadang mereka nggak dikasih tahu begitu, kenapa? Karena terlalu banyak orangnya itu.

Nah kemudian kalau bisa mereka ini kan seperti yang katakan Bu Endang tadi bahwa ada peralatan harus mereka fasih gitu loh, fasih mendampingi dalam rangka ketika Poktan atau kelompok itu mendapatkan. Nah misalnya ada kalau di perkuliahan ada praktek kerja lapangan, lah ada pendidikan yang mereka bisa dapatkan sehingga mereka itu kalau ada apa-apa kita penyuluh begitu. Iya ini yang perlu saya sampaikan kepada bapak-bapak sekalian, sekali lagi Pak Sekjen Pa Dirjen saya minta dengan hormat agar sehingga sampai dengan bulan November tidak ada masalah pembayaran mereka seluruh Indonesia. Saya kira seluruh Indonesia

mendengarkan dan membutuhkan informasi ini. Makasih Pak Sekjen, Pak Dirjen, dan Pak Ketua.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Saya setuju sekali sama usulan Bapak tapi kalau dikasih tambahan ilmu untuk memperbaiki alat mesin pertanian BOP-nya nggak cukup pak. Selanjutnya Pak Suhardi Duka, setelah itu Pak Adi.

F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pak Ketua, Pimpinan, Anggota Dewan yang terhormat, Pak Sekjen dan para Eselon I.

Saya kira apa yang kita lakukan terhadap anggaran Kementerian Pertanian tidak lain untuk kita lebih fokus dalam rangka menjamin kebutuhan petani kita di Indonesia. Yang kita tahu bahwa mereka juga adalah pahlawan dalam rangka menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Olehnya itu 2 hari ini kita sudah melakukan berbagai cara dan *insya Allah* kita akan menemukan titik-titik yang kita harapkan memiliki manfaat yang lebih.

Yang pertama saya ingin sedikit ke Dirjen Bun, iya kita minta fokus pada tanaman yang menyerap jutaan petani dan menjadi andalan Indonesia. Katakanlah seperti kakao, kopi, pala, karet, sawit, kelapa dan tebu. Yang kedua prioritas pada bantuan bibit bukan pada kebun penangkar. Bagi saya penangkar-penangkar di daerah itu tidak perlu dibantu, mereka siap menangkarkan bibit-bibit nya. Yang penting Kementan menjamin bahwa mereka akan dimanfaatkan bibitnya itu, nah kalau ini tidak ada jaminan bagi penangkar saya yakin penangkar-penangkar yang ada di daerah itu akan habis dan akan tercipta penangkar-penangkar yang berbentuk korporasi, bisa jadi bibit yang jadi provinsi ini dibawa ke propinsi sebelah, dan lain sebelah. Nah ini yang tidak bisa menghidupkan penangkar- penangkar yang ada di lokal karena kita pengalaman, saya pengalaman. Saya sudah kunjungi dua kebun penangkar kelapa dengan kopi dan bahkan orangnya juga Dirjen Bun sudah turun ya tapi setelah tender; kopi dari Tenggara yang masuk, kenapa? karena kepentingan korporasi terlalu kuat mempengaruhi kebijakan yang ada di Kementan atau mungkin Dirjen Bun tidak bisa mengontrol yang ada di daerah sehingga itu saya minta juga tugas-tugas pembantuan di daerah itu bisa dikontrol, jangan dilepaskan penuh. Itu yang Dirjen Perkebunan.

Kemudian ketahanan pangan, saya kira saya sudah mulai dengan ibu-ibu dengan tamu pekarangan itu sudah mulai happy. Pemuda-pemuda juga bisa kita alokasikan ke sana. Balitbang saya kira yang kita butuhkan adalah menjamin ketersediaan bibit-bibit unggul, olehnya itu kita harap bisa membangun lembaga-lembaga penelitian dan sentra-sentra yang ada di

daerah. Saya dengan demikian bibit-bibit itu sudah ada di daerah. Petani kita tidak tergantung lagi dengan bantuan bibit setiap tahun dan sedangkan mereka kalau sudah punya balai-balai pembibitan di daerah itu, bibit-bibit unggulnya bisa di sebar kepetani.

Kemudian BPSDM saya selalu mendengar bagaimana apakah bisa masuk minta ada pelatihan vokasi untuk perbaikan alsintan?iya ini juga oleh petani. Dengan demikian petani-petani kita juga bisa diberdayakan dan bisa juga saling membantu untuk membuat bengkel-bengkel alsinta di daerah. Jadi sekira ini yang menjadi *concern* saya, semoga apa yang kita lakukan dua hari ini dan *insya Allah* kita bisa masuk Raker berakhir dengan sudah sesuai dengan harapan-harapan kita bersama. Demikian terima kasih.

Wallahul muwafiq Ila aqwamith thariq.
Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Selanjutnya Pak Bagus Adi setelah itu Pak Johan. Pak Johan, mana Pak Johan? oh udah balik? lagi nemuin Mbak Luluk dia rupanya.

F-PG (A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Bapak Sekjen, dan jajaran yang saya hormati.
Anggota yang hadir.

Saya menyampaikan terkait dengan hasil turun kita kemarin di Jawa Barat, jadi besar harapan saya import tentang berat beras yang mempunyai nilai kekhususan diabet dan lain-lainnya, gimana upayanya biar terhenti? dan bisa kita hasilkan di Indonesia ini dan untuk itu perlu diadakan budidaya dan penyebaran budidaya terhadap beras tersebut, nah ini beras kekhususan, ada diabet mungkin ada *stunting* ini penting sekali. Nah ini dan dilaksanakan demplot dan demplotnya jangan seperti yang sudah-sudah. Sekali demplot hilang tapi berkelanjutan dan kita mempunyai tolak ukur yang jelas, itu yang pertama.

Yang kedua mohon dibantu Pak Sekjen terkait dengan peternakan babi. Nah ini kalau sekarang di Bali itu krisis bibit babi, jadi pejointannya mungkin unggul dan sebagainya, itu silakan. Itu yang jelas jangan sampai krisis kalau ini hilang maka budaya Bali akan hilang. Nah Pak Sudin juga bisa hilang kegemarannya, salah satu kegemaran beliau termasuk saya. Nah itu kira-kira Pak Dirjen yang bisa saya sampaikan, yang tadi Pak Syafruddin pun juga menambahkan pentingnya tenaga penyuluh pak ya?ini pentingnya tenaga penyuluh ini penting juga dilaksanakan. Dan yang terakhir untuk

evaluasi tersebut tetap mohon dipikirkan kita bangun LAB di skala kecamatan. Sekian Pimpinan, terima kasih atas waktunya, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Jadi Pak Sekjen tolong dicatat tadi beras khusus kalau memang, kalau memang Litbang tidak bisa memproduksinya, kalau memang harus beli nanti saya suruh beli dikembangkan ya, itu yang pertama. Yang kedua Bagus Adi jangan berharap masalah Litbang kecamatan, di BPTP Provinsi saja belum tentu ada alat ya, ini di provinsi loh cobalah. Nantilah kita lihat kalau mampir ke BPTP lihat ada alat nggak?nggak ada. Jadi jangan mimpi kecamatan, di provinsi aja nggak ada.

Selanjutnya Pak Abdullah Tuasikal.

F-NasDem (Ir. ABDULLAH TUASIKAL,M. Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan, Rekan-rekan Anggota DPR RI Komisi IV.
Pak Sekjen, Para Dirjen.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita sekalian.

Untuk pertama saya kira untuk Litbang, saya baru saja dari Maluku berapa hari yang lalu bahkan hampir semua tempat yang di wilayah sampil saya, saya pernah ketemu dengan masyarakat soal potensi dan apa juga yang sudah diusulkan, apa juga jadi penjelasan dari Pak Ketua itu soal bagaimana peranan Litbang agar BPPT itu harus menjadi perhatian. Karena di Maluku itu saya kira ada bangunannya tapi hampir semuanya ga ada, juga kita juga lihat ada pertanian percobaannya, Balai Percobaan yang ada di Makariki, kebun percobaan.

Saya kira sebenarnya kalau kebun percobaan itu kalau menjadi perhatian, itu dia bisa menyanggah berapa kabupaten yang ada di Seram dan itu kurang lebih sekitar 301 hektar bisa digunakan untuk holtikultura, perkebunan maupun pangan- pangan lokal. Saya tidak perlu jelaskan banyak, saya kira Pak Kepala Badan, Pak Dirjen juga sudah mengetahui laporan dari pegawai Pimpinan yang ada di sana.

Lalu yang kedua Pak Kepala Badan saya lihat nih kayaknya Pimpinan disana malas-malas, apakah mungkin karena fasilitasnya atau memang sudah tidak kreatif? kerjanya cuma itu aja. Lalu yang ketiga itu kerjanya itu bahkan mencoba untuk menyetujui potensi SDM yang ada di sana seperti yang sudah S3, S2 kalau ada yang mau meminta untuk keluar dari Maluku, itu dia siap untuk melepaskan. Yang teman-temannya yang sudah S3 ini kalau

bisa di cari tempat apakah di utara di Jawa? saya kira ini tidak memiliki kepentingan artinya untuk membangun pertanian Maluku yang lebih baik.

Kalau kondisi yang ada sekarang, saya kira dengan potensi-potensi yang ada kalau kita kembangkan balainya, kami kita tidak perlu kita harus cari durian di Jawa, kita nggak perlu harus cari durian di Jawa, varietas padi di Jawa, saya kira Maluku sangat potensi. Saya cuma minta saja agar mudah-mudahan menjadi perhatian karena saya lagi semuanya udah capek tapi karena kepentingan masyarakat ya kita ada di sini dan mudah-mudahan untuk juga untuk Kepala Dirjen perkebunan, saya kira kita punya pala, cengkeh kita tanam dan banyak yang mati karena penggerek batang. Sampai sekarang kita nggak tahu obatnya apa, jadi satu kali kalau kering, kering semua. Jadi kita tanam kering, kita tanah kering.

Saya kira mungkin jadi perhatian itu agar juga bisa di selamatkan. Mungkin soal pasca panen, soal pala dengan yang lain, saya kira kualitasnya itu udah bisa, artinya udah bisa kalau kita ikut apa yang menjadi kebiasaan masyarakat yang ada di sana. Saya kira ini untuk perhatian Pak Sekjen, Pak Dirjen, Pak Kepala Badan agar mudah-mudahan ke depan ya Maluku dan provinsi-provinsi lain itu mudah-mudahan bisa ada perubahan dalam pengembangan pertanian di negara kita. Saya kira sementara demikian.

KETUA RAPAT:

Sebetulnya usulnya beliau ini sangat bagus sekali, jadi ada pembibitan misalnya padi jagung di sana agar jangan dari Jawa. Hitung ongkosnya berapa? kenapa nggak di kembangkan di sana saja? usulan beliau sangat bagus sekali itu.

Kemudian selanjutnya Pak Muslim

F-PD (MUSLIM, S.HI., M.M.):

Terima kasih Pak Ketua.

Pak Ketua dan teman-teman Anggota Komisi IV,
Pak Sekjen, serta Para Dirjen.

Pertama saya ingin dari Litbang yang disampaikan Pak Suhardi saya sepakat karena memang Litbang ini menjadi motor sebenarnya untuk melahirkan berbagai temuan-temuanlah terhadap apakah itu dalam bentuk bibit atau dalam bentuk produk-produk lainnya kita tentu, saya tidak menyoroti secara angka-angkanya kepada Litbang tapi kita harapkan Litbang betul-betul fokus jadi sehingga setiap tahun kita harapkan Litbang nih terus bisa memberikan kontribusi lah terhadap pengembangan di daerah-daerah maupun di tingkat pusat.

Kemudian berkaitan dengan BPSDM nih, ini saya melihat secara umum udah cukup bagus pak. Mungkin saya ingin tambahkan pak, ini waktu

itu saya kunjungi ada beberapa kampus termasuk di Unsyiah bersama anak buah Pak Dirjen itu. Ini memang saya lihat di sini penumbuh wirausaha muda pertanian, saya lihat di sini hanya 1.436 kelompok, ini tentu kita harapkan ini dan kita tahu betul kampusku banyak apa di Lampung. Waktu itu saya ketemu juga anak buah Pak Sudin ada di wirausaha muda pertanian, nah ini efeknya sangat positif pak. Kita berharap ini bisa ditambahkan pak karena menyentuh langsung terhadap adik-adik ataupun anak muda yang semangat mereka terhadap pertanian. Ini saya pikir bisa ditambahkan kemudian juga pendampingan, pelatihan ini sangat dibutuhkan didaerah apalagi ketika kita turun di daerah-daerah ini mereka sangat berharap, kenapa? apapun yang kita lakukan dan kita memberikan 1 pendampingan pelatihan saya yakin ini tidak akan maksimal apa yang kita harapkan.

Kemudian yang terakhir kepada Pak Dirjen Bun, saya melihat realisasi anggaran memang masih sekitar 52%, kita harapkan bisa maksimal nih Pak Dirjen kemudian kepada Dirjen Bun kita berharap juga pak ini berkaitan bibit pak. Saya berharap ini sekali lagi saya sampaikan kita harapkan bibit-bibit diberikan kepada masyarakat bukan hanya sekedar sertifikat pak tapi betul-betul berkualitas pak karena banyak sekali bibit yang diberikan masyarakat, mereka ada yang menolak pak, kenapa? karena ketika mereka menerima, berikut mereka tanam sekian tahun begitu mereka nggak berhasil. Ini mungkin catatan untuk Dirjen Bun, kita berharap nanti seluruh bibit-bibit yang diberikan termasuk alsintan pak yang disiapkan oleh dibawah Dirjen Bun betul-betul bisa dimanfaatkan tentunya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan di daerah tersebut. Itu beberapa hal Pak Ketua terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Selanjutnya Mbak Rizki Aprilia M.

F-PDIP (RIEZKI APRILIA, S.H., M.H.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sebelum saya masuk ke substansi, sedikit kritisi saya kepada Kementerian Pertanian. 2 hari ini rapat dengan para dirjen ini menunjukkan maaf kalau saya agak keras hari ini mungkin pak ya karena mungkin kalau bahasanya Bu Endang begitu ya kali ya ... sudah bobroknnya Kementerian Pertanian itu kelihatan banget dirapat ini pak, seolah-olah setiap badan ataupun Dirjen ini seolah-olah jalan sendiri-sendiri. Maaf saya berbicara keras di sini karena mungkin untuk kesekian kalinya saya mau tidak mau, suka tidak suka saya harus mengkritisi. Jadi saya mohon kedepannya bagaimanalah kira-kira bapak-bapak berkoordinasi terkait program-program ini karena bapak itu *leading sector* di Indonesia ini terutama dalam situasi hari ini.

Kemudian saya ingin masuk ke Kepala Badan PPSDMP, foto bapak sama foto Pak Menteri hampir mirip tapi aslinya agak beda. Kalau saya tetap seperti yang saya sempat sampaikan berkali-kali walaupun bapak sudah sempat memberikan penjelasan sama saya halaman 17 terkait insentif BOP bagi penyuluh *blablabla* ini 4.426 saya nggak tahu ya, saya mohon sekali lagi ada setiap perwakilan dari setiap wilayah angka ini kalau kita ingat, kita cermati selalu sama di setiap kurang lebih nurun 123 lah walaupun tadi bapak ada, oh ini ibu tadi ada penyuluh swadaya yang existing yang ininya 39.000 ya pak ya? kalau nggak salah ya, ada yang swadaya.

Saya sebenarnya cobalah minta data yang betul, yang valid karena kan gini, saya nih turun di wilayah saya apalagi temen-temen juga itu nih ada permasalahan masalah penyuluh ini loh, ada yang pensiun, ada yang mati, ada yang apa kan begitu. Kok angkanya se gitu-gitu aja gitu loh ya dan angkanya juga signifikan 403 ya gitu. Iya saya paham ini 40.426 orang; ada yang swadaya, ada yang apa istilahnya THL ya itu ya sorry THL ya, tapi saya sekali deh pak minta datanya yang valid pak sebarannya gitu loh. Karena di wilayah saya penyuluh ini terkadang dengan jumlah wilayahnya juga nggak sepadan begitu.

Kemudian 17, masih halaman 17 poin Nomor 5 “Penumbuhan kelembagaan ekonomi petani”, Memang angkanya 100 unit 5 M itu gimana caranya? ini kan kemarin saya dengar ada korporasi, sekarang ada kelembagaan lagi Petani Korporasi iya kan begitu? kemudian kalau mungkin Bang Muslim sepakat dengan penumbuhan wirausahawan muda pertanian. Kalau saya sebelum saya clear berapa sih dari awal wirausahawan petani ini? dan yang berhasil berapa? *let's stop by base database*, iya? saya juga minta datanya, jangan aja muncul-muncul seolah-olah kita kan butuh variabel dong ya? dalam arti kata bapak mengusulkan sama kita, oke yang terdahulu kan bapak sudah pernah mengusulkan kan? misalkan berapa kemarin? oke tingkat keberhasilan berapa? ini tidak bisa katanya loh pak, apalagi ada orang Litbang pasti itu kan jelas itu, ya kan? datanya supaya juga. Oh iya kalau mau di *upgrade* ya kita *upgrade* bila perlu memang berhasil merata loh, apalagi dengan situasi yang hari ini untuk boro-boro nyari kerja mungkin ya kan? malah di PHK mungkin kan gitu, jadi kita butuh barometer. Saya minta datanya juga.

Kemudian kehalaman 18 point ketiga dukungan manajemen Badan PPSDMP bagi program strategis Kementerian Pertanian. Ini sebenarnya dari kemarin saya juga nanya ya pak ya sama dirjen yang lain, program strategistan itu apasih? kenapa saya Pak Kasdi, Pak Dirjen Bun saya bilang fokus, fokus, fokus, fokus ke TP juga saya bilang fokus fokus fokus, karena apa? mendengar penjabaran pun saya ga tahu yang mau difokusin yang mana, ada baiknya dibikin sebuah tabulasi saran saya. Jadi dari atas ke bawah, jadi kita tahu *top ten priority* *tan* wah kan enak kebacanya, iya kan Bu Endang ya? biasanya kan kalau peneliti gitu ya? Bapak Fajri benar ga? iya kan? nah jadi kita ini jangan hanya disodorin bahan doang tapi di ini kayak *blindmap* ini namanya pak. Bapak mau ngusulin kita berdebat juga makannya Ketua saya marah-marah, saya capek juga telinga saya dengar beliau marah-

marah terus, bagus kalau langsung darah tingginya kumat ya kan? kalau enggak itu.

Nah terus siapa lagi nih, ini Badan Ketahanan Pangan, nah ini dia lagi. Gini pak buat saya simpel aja lah, program kan saya terima kasih bahkan sebenarnya. Ada yang kemarin saya kasih masukan “Pekarangan Pangan Lestari” akhirnya bapak terima kasih loh pak ya saya sampaikan. Nah tetapi bapak ketahanan pangan ini kan harus dari sektor terkecil yang saya lihat dari pemaparan bapak. Itu tadi Bu Endang sudah menyinggung kelompok wanita tani, iya toh? nah kalau di daerah saya pak, masih banyak sekali wanita tani ini tapi penguatannya juga nggak ada. Nah jadi contohnya itu Pak Ketua, “Pekarangan Pangan Lestari”, apa bapak tulis lagi diversifikasi pangan, penguatan.

Saya malah bingung ini penguatan keamanan dan mutu pangan segar, makanya kenapa sih enggak kita apa memperkuat lah KWT itu? kan lebih *clear*. Jadi nggak usah dijabarin dengan nomenklatur yang terlalu apa ya yang buat saya terlalu mengada-ada. Jadi supaya kita di sini frekuensinya sama, gituloh termasuk juga yang tadi dipermasalahan. Kalau saya sih gini pak, bapak ngasih lokasi 35, saya tahu kasih patokannya jumlah provinsi, iya kan? 1.000 gapoktan yang tahu kan bapak sendiri. kita nggak tahu gapoktannya dimana. Nah ini yang saya kritisi, saya mohon maaf pak, saya lebih baik berbicara *clear*. Saya tahulah ituloh kondisinya seperti apa, jadi terus juga turunan itu saya lebih suka judul satu tapi inovasinya seperti yang tadi Ketua bilang terobosannya *clear* pak. Ini judul kecil, kecil, kecil kecil kecil tapi terobosannya ga ada gitu loh. Ini buat apa? maaf ya pak, ini saya lebih baik ngomong jujur karena saya yakin Pak Sekjen juga dari matanya juga sudah lelah data kita juga sama, pimpinan juga sama, itu apalagi Pimpinan ya kan? begitu loh. Nah saya harap pak, tolong di *attency* pak karena Kementerian Pertanian ini mau kita ngomong a sampai z, pasti akan balik lagi ke a, dirubah a sampai c dia akan balik lagi ke bahwa, iya kan? jadi saya mohon itu.

Kemudian Litbang sekedar penekanan aja, tadi saya sudah sempat ngobrol sepintas sama bapak. Ini ada Ibu Endang inikan senior di Litbang, mbok Iya penelitiannya kita itu memang digunakan juga oleh Kementerian. Jadi *cost*-nya kan sebenarnya juga kalau bicara bisnis *turn over*-nya *clear* pak. Negara ini udah keluarin duit, apa yang didapat? jadi sebenarnya nggak se *complicated* itu kalau memang sektornya kita fokus pak. Bapak bikin alat, bapak bikin varietas, bapak bikin apa gitu kan mungkin yaitu dipakai juga memang untuk misalkan domba, bapak nemuin domba kakinya 5 gitu kan? nah terus dipakai juga buat begitu, iya kan? itu, jadi gitu loh. Jadi bener-bener, contoh gini bapak bikin *drone*, *cost* nya tinggi memang betul pak, Bagus. Saya sempet ya pak ya di Banyuasin itu petani minta *drone*, saya kasih tahu mahal, emang kalian sanggup ? dikasih traktor aja ga diurusin apalagi mau dikasih *drone* saya bilang. Nah maksudnya apakah mungkin sih penelitian, memang kita tidak boleh tertinggal sama negara lain betul pak, tapi yang *ter-play* di masyarakat kita yang masih tradisional. Iya Edi, Pak Sekjen saya harap Pak Irjen, saya berharap ke depan, inikan sebenarnya udah kedua kali.

Kemarin sudah apa sempat memanas, iyakan? saya pengen koordinasinya clear dong gitu antar Dirjen ya? karena jangan sampai tiap rapat kayak begini. Itu aja Pimpinan, saya harap ke depan kita bisa bekerjasama lebih baik lagi. Saya akhiri.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Selanjutnya Pak Slamet dari Sukabumi.

F-PKS (drh. H. SLAMET):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan dan rekan-rekan Anggota Dewan, Pak Sekjen, Pak Dirjen dan seluruh staff di Kementerian yang hadir.

Tidak banyak pak, yang pertama saya juga menyoroti hal yang sama terkait dengan PPSDMP ini terkait dengan wirausahawan muda pertanian. Kalau dari sisi programnya sangat bagus dan kita memang saya secara pribadi juga ingin *concern* di situ ya. Jadi kita bagaimana menumbuhkan pengusaha-pengusaha muda, cuma saya ingin melihat bahwa perkembangan dari program ini. Kalau nggak salah kan 2019 juga ada program ini, sebelumnya juga sudah. Makanya kalau di gambaran ini kan tahun pertama anggaran yang ada itu hanya untuk tahun pertama saja ya? hanya untuk persiapan sosialisasi seleksi pembekalan penyusunan bussinessplan dan kemudian juga pelaksanaan. Nah tentunya kita ingin mendapatkan gambaran mungkin khususnya saya di yang 2019, apakah juga yang targetnya kalau tahun 2021 itu direncanakan 1.436, nah kalau 2019 yang akan masuk ke tahap pengembangan itu berapa? ya ini kan kalau planningnya inikan 3 tahun. Saya ingin mendapatkan gambaran nanti, kalau memang program ini berhasil justru ini akan kita besarkan anggarannya karena ini target kita akan seperti itu. Iya jadi saya ingin mendapatkan gambaran nanti ditahun yang program minimal 2019 kemarin yang masuk ke tahap pengembangan tahun kedua itu berapa persen dari target yang ada?nah ini kita butuh data seperti itu pak.

Yang berikutnya terkait dengan PPL, saya juga menyampaikan hal yang sama bahwa PPL kita di lapangan ini dari PPL pertanian sangat menunggu kepastian dan itu. Nah sebenarnya dari tempat ini saya ingin sampaikan, sebenarnya bukan diranah Kementerian Pertanian tapi bagaimana keberpihakan dalam hal ini mungkin Pak Presiden ya, jadi kalau dibilang anggaran saya pikir masalah kepedulian saja. Kita lihat Kementerian Desa juga ada pendampingan artinya setiap desa ada pendamping jumlahnya pasti gede, kan begitu? terus kemudian PKN juga ada pendampingnya, padahal PPL ini adalah tentara kita, pasukan kita yang paling depan untuk kemudian mengangkat dan mendampingi para petani kita yang notabene dari

sisi krisis kita juga butuh mereka. Oleh karena itu nampaknya mungkin nanti perlu disampaikan bahwa mungkin alokasi anggaran yang untuk pendampingan desa, kemudian itu kan mungkin malah perlu dialihkan juga penguatan kepada PPL. Ini jadi ini mungkin nanti pencatatan kita untuk Pak Menteri bahwa untuk melakukan lobi kepada Presiden, desa saja didampingi kok dana desanya ini, PPL kita yang memang sangat dibutuhkan pak. 1 kecamatan itu hanya ada 3, ada seperti itu pak. Jadi mereka ingin mendapatkan baik yang terutama THL ini ingin mendapatkan kejelasan dari beberapa nasib mereka. Itu aja Pak Ketua, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Saya boleh tambah sedikit Pak Ketua?

Terima kasih Pak Ketua.

Pak Sekjen, Pak Dirjen.

Saya akan menambahkan sedikit, apa yang tadi disampaikan Pak Slamet terkait THL yang sudah dinyatakan lulus, kalau tidak salah P3K. Waktu itu saya sudah menanyakan Pak Momon ya ini banyak sekali saudara-saudara kita P3K menunggu pak kepastiannya ini kapan? mohon ini benar-benar bisa ditindaklanjuti karena yang nunggu banyak pak, itu satu. Tadi terkait juga udah beberapa kali di singgung masalah program wirausahawan muda atau petani milenial apapun itu namanya, saya harapkan ini saya katakan tadi, ini hanya tidak menjadi hanya jargon pak. Dari tahun ke tahun sudah sejak lama kita mendengar program ini, tetapi kita tidak belum melihat hasilnya bentuk nyatanya seperti apa? permasalahan regenerasi petani ini tidak bisa dianggap enteng, ini bisa menjadi sebuah peluang untuk masa depan anak-anak muda, masa depan perekonomian kita. Kita ingin lihat bapak bapak ini programnya seperti apa? saya harap saya sudah tadi di minta data dari Pak Slamet, Mbak Kiki juga sebelum Rapat Kerja kami minta datanya dari tahun ketahun itu progresnya seperti apa? terima kasih pak.

KETUA RAPAT:

Iya selanjutnya Pak Andi Akmal.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):

Makasih Pak Ketua.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat sore dan salam sejahtera bagi kita semua.

Pimpinan dan Anggota,
Pak Sekjen dan Eselon satu Kementerian Pertanian.

Saya juga tidak terlalu panjang pak ketua, yang pertama untuk Dirjen Perkebunan. Iya saya kira sudah cukup bagus ini Pak Dirjen tentang target produksi gula kita ya untuk 2020-2023, coba mungkin harus diawasi dan juga dipastikan Pak Dirjen setelah kami kunjungan ke pabrik gula rafinasi ya di Makassar itu di apa namanya Makassar Tene ya. Saya langsung ke sana karena ingin memastikan bagaimana sebenarnya distribusi daripada gula rafinasi ini? ternyata dari sana Pak Dirjen, mereka tidak bisa memastikan bahwa gula rafinasi ini tidak merembes ke ke pasar gitu ya, dia tidak bisa karena hanya melalui distributor besar gitu ya. Memang ini ranahnya perdagangan sebenarnya Pak Dirjen tapi kan di hulunya tanggung jawab Dirjen Perkebunan begitu pak dan yang kedua dia tidak punya kebun sama sekali dan saya mendengar tidak ada juga rencana untuk bermitra bahkan keputusan Menko pun yang mewajibkan gula rafinasi membeli ya pak ya dari gula petani pun. Ini kan perlu Pak Dirjen nanti untuk mengawasinya dan berkoordinasi begitu ya.

Nah untuk yang intensifikasi gula ini pak tebu kita ini, saya berharap nanti Pak Dirjen di Sumsel ataupun di Kabupaten Bone ini bisa menjadi salah satu project, project karena disana ada dua pabrik gula dan banyak petani kita petani rakyat yang menanam tebu. Jadi Pak Dirjen kita berharap nantinya betul-betul ada bukti contoh yang kita bisa jadikan percontohan bagi daerah lain keberhasilan pembinaan dari Dirjen Perkebunan; kemitraan antara masyarakat pak dengan PTPN ataupun dengan yang lainnya, begitu ya. Saya kira data udah ada ya pak, jadi nggak terlalu dipermasalahkan karena ini 3 tahun targetnya.

Kemudian untuk BKPSDM kita berharap sebenarnya sekolah pertanian kita ya pak ya, POLBANTAN kita maupun sekolah yang lainnya ini diperkuat sarannya. Sekarang animo masyarakat pak terutama petani-petani kita menyekolahkan anaknya disana itu luar biasa tapi kan kapasitasnya juga terbatas. Mungkin Pak Kepala Badan SDM kedepannya ini bisa mereview atau mengevaluasi sarana dan prasarana alat-alat praktek pak sehingga betul-betul kita yakin bahwa setelah mereka lulus dari sana bisa terjun langsung ke masyarakat; apakah menjadi pengusaha pertanian atau pun masuk ke sistem private ataupun Pemerintah gitu ya.

Nah kita berharap juga kedepannya Pak Kepala BPSDM rekrutmen penyuluh kalau bisa diutamakan dari sini pak, anak-anak kita dari POLBANTAN ini karena dulu sebenarnya 5 tahun lalu itu banyak penyuluh Pak Ketua tamatan SMK , SMA iya kan? banyak penyuluh kita ini memang harus kita akui yang dulu-dulu tapi kita berharap kedepannya ini pak rekrutmen penyuluh daripada betul-betul diutamakan dulu khusus kepada anak-anak kita ini yang sekolah di POLBANTAN gitu ya.

Untuk yang terakhir untuk Litbang, saya kira Litbang ini Pak Kepala Litbang harus kita berharap hasil temuan atau pun hasilnya itu betul-betul

bisa membunai dan aplikatif gitu pak artinya ada contoh yang bisa kita lihat sehingga masyarakat itu betul-betul bisa mengikutinya begitu ya. Sebenarnya kalau temuan bapak itu di Litbang itu cukup banyak dari data yang ada ini bahkan melebihi LIPI ya kalau melihat temuannya ya pak ya, cuma ini perlu dimediasi pak, Pak Kepala Badan ya dan mungkin juga saya pribadi pak, Komisi IV ini mungkin setiap saat diberikan review, laporan-laporan, temuan-temuan ataupun hasil-hasil kerja dari Litbang ini sehingga kami di Komisi IV ini merasa yakin bahwa memang Litbang ini sangat mendukung daripada penguatan sektor pertanian kita gitu. Contoh misal Pak Kepala Litbang di Sumsel itu pak ada untuk seperti arahnya tadi Pak Ketua Komisi, Pak Sudin misalnya bibit padi pak. Ternyata hasil bibit padi dari Litbang ini sangat disukai oleh masyarakat kita, setiap ada banjir saya minta kesana langsung di drop dan masyarakat senang artinya bahwa sebenarnya produk itu cukup bagus inggal bagaimana di massalkan, akan dimaksimalkan sehingga kontribusi daripada Litbang ini, bale-bale kita ini betul-betul diserahkan oleh Anggota Dewan Komisi IV didapilnya masing-masing ataupun masyarakat pada umumnya gitu. Saya rasa demikian saja Pak Ketua, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Yang Pak Andi katakan pabrik gula tadi milik siapa itu?

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):

Pabrik gula swasta pak kalau yang rafinasi tadi Makassar Tene namanya, kalau yang di Bone itu pak PTPN.

KETUA RAPAT:

Kalau yang pertama siapa yang punya?

F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):

Kalau yang punya saya ga tahu Ketua, saya ga tau yang punya. Jadi kemarin kita menagih kesana Ketua janji komitmen gula rafinasi membeli gulanya petani.

KETUA RAPAT:

Saya mengkritik perkataan Pak Andi masalah Litbang penelitian bukan penelitiannya tapi hilirnya nanti jadi apa. Kalau hanya meneliti, meneliti terus yang dihasilkan cuman sekian ga usah meneliti, impor aja bibitnya kan gampang.

Selanjutnya Mba Nura'eni.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos, M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat sore buat semua.

Ketua yang saya hormati.

Pak Wakil serta teman-teman Pak Sekjen dan Dirjen.

Saya sedikit menyampaikan beberapa hal. Pertama, berkaitan kegiatan BPSDM, saya lihat bahwa disini BPSDM menggunakan anggaran yang bersumber dari utang luar negeri kurang lebih 8,49 miliar. Yang ingin saya tanyakan pinjamannya berasal darimana? dan akan dibuatkan program seperti apa? karena sepertinya akan dilakukan untuk pendampingan *food estate* yang diarahkan di Kalimantan Tengah tercatat kurang lebih ada 1.843 orang, selama 1 tahun dengan anggaran 9.64, apakah dari rencana pinjaman sebesar 84,9 miliar ini juga sama kegiatannya untuk bisa mendukung kearah kegiatan *Food Estate* Kalimantan Tengah? disamping itu juga melihat daripada anggaran yang ada untuk didorong secepatnya pemberian insentif kepada penyuluh THL, ini juga untuk diperhatikan. Adanya pelatihan tadi ya 9,64 tadi sudah dan yang lebih terperinci lagi ini Bapak Dirjen bahwa proyek-proyek di BPSDM hanya sebatas secarik kertas setiap tahunnya pasti itu lagi, itu lagi.

Sepertinya ini saya melihat target sasaran siapa sih sebetulnya? petanikah? penyuluhkah? di 2020 juga evaluasi yang kemarin juga ini juga belum tergambarkan secara terperinci hasil pelatihan vokasi itu yang mana? targetnya siapa? dimana tempatnya?. Nah itu mohon gambaran disampaikan kepada kami, ketimbang proyek-proyek secarik kertas semacam itu kenapa tidak diarahkan kepada mungkin pembangunan yang ada dipenyuluh pertanian, Balai Penyuluh Pertanian yang sekarang aja kondisinya sangat memprihatinkan. Tiap-tiap wilayah pasti tidak hanya di Banten, coba lihat yang terdekat di Banten sudah miris sekali, sudah hancur-hancuran, jauh dari jalan raya dan sebagainya. Mungkin ini jadi bahan evaluasi bagaimana mau meningkatkan kualitas penyuluh tempatnya saja tidak berkualitas, nah ini pertimbangan.

Yang kedua, Saya mencoba untuk melihat anggaran di Badan Ketahanan Pangan, ada kegiatan pemantapan panganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan. Kalau dilihat dari sasaran ini untuk 2021 ini sebanyak 2.300, apakah ini sesuai dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya? dan kalau melihat data antara rancangan kegiatan itu tidak sama ya? yang dirancangan kegiatan berjumlah 6.100 kelompok tapi sasaran di 2021 sebanyak 2.300 kelompok, mana yang akan dijadikan sasaran sebetulnya ditahun 2021? evaluasi untuk kegiatan tersebut seperti apa? dan pelaporannya juga seperti apa? karena program untuk pangan lestari ini pasti melibatkan masyarakat individu-individu, tentunya CPL-nya itukan harus ada data dari RT, RW dan sebagainya. Dan tidak semua masyarakat yang kelas menengah

kebawah itu memiliki pengurangan yang cukup untuk bisa dibuat program tersebut, ini seperti apa?

Ketiga, ada program lagi pematapan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan, antara kegiatan stabilisasi, pasokan dan harga pangan melalui fasilitas Toko Tani Indonesia atau TTI dengan penguatan lumbung pangan masyarakat desa. Kedua program saya kira hampir sama iya menyerupai akan tetapi di sini kedua-duanya ada gitu terdapat program ke arah sana, intinya di sini kan mengendalikan pangan dan harga pangan ini seperti apa yang akan dijabarkan antara LPMDS dengan TTI? yang sebenarnya arahnya mau ke mana ini? dan untuk Litbang ini ada peningkatan anggaran cukup signifikan dari 1,4 triliun menjadi 1,70 triliun. Indikatornya saya kira harus jelas, dan harus mengarah untuk melakukan penelitian secara pengembangan menghasilkan varietas unggulan yang baru. Jadi jangan sampai alergi kalau ada varietas yang lain yang perlu diujicobakan, kenapa tidak? agar menghasilkan produksi yang lebih meningkat lagi dan tentunya penyediaan benih varietas unggul ini diharapkan oleh petani kita supaya petani juga bisa mendapatkan benih tersebut dengan mudah tidak dipersulit,

Terakhir untuk di kebun, saya kira jangan bicara tentang target-target produksi saja tapi bagaimana penyerapan dilaksanakan secara realistis? ternyata kejadiannya di lapangan masih saja seperti perkebunan kopi, karet, sawit dan sebagainya petani perkebunannya masih terpuruk aja, masih sebagai sebatas objek oleh Kementerian Pertanian, sementara anggaran yang dirancang atau yang direncanakan ini setiap tahunnya ada. Kenapa sih tidak mencoba di saat panen surplus, panen ini mengarah kepada bagaimana kebijakan Pemerintah untuk bisa melindungi para petani dan meningkatkan harga untuk petani-petani kopi, karet dan sebagainya.

KETUA RAPAT:

Cukup ?

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos, M.Si.):

Agar ada semangat, terakhir-terakhir ada percepatan swasembada gula Pak Ketua. Tadi sepakat.

KETUA RAPAT:

Ga usah ngomong percepatan sampai kapanpun kalau begini terus ga bakal ada swasembada sudah.

F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos, M.Si.):

Maksudnya dikoreksi begitu, jangan mengkhayal 50.000 hektar, sementara yang ada sekarang aja pabrik-pabrik khusus di Banten, Cilegon coba dicek apakah dari pabrik-pabrik tersebut punya gitu perkebunan gula

tersendiri? dan apakah sesuai dengan regulasi undang-undang yang kita punya? itu evaluasi Pak Ketua, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Setahu saya teh di Cilegon itu tidak ada pabrik gula, tidak ada. Yang ada pabrik rafinasi iya? itulah, bukan pabrik gula, pabrik rafinasi. Kenapa bisa dapet? iya nanti tanyakan Kementerian Pertanian sama Kementerian Perdagangan yang punya juga saya tahu siapa. Selanjutnya Mbak Alien Mus,

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Ketua tahu semua ini pemiliknya nih.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Baik terima kasih Ketua.

Yang saya hormati Ketua dan Pimpinan, Bapak Ibu anggota Komisi 4 dan juga Bapak Sekjen, Bapak Irjen beserta Eselon I.

Saya mau sampaikan ini Dirjen Perkebunan, kita melihat di halaman 9 itu ada benih kopi, dan juga benih kakao terus juga dipoint e itu ada benih sagu kalau nggak salah, ini kualitasnya bagaimana? benihnya bagus apa tidak? dan benih tersebut belinya dimana pak? Mohon maaf Pak Ketua, izin Pimpinan seharusnya dalam pembicaraan kita Raker dan RDP ini kita harus melibatkan Dirjen Pupuk pak karena semuanya yang berada di sini baik dari kemarin sampai sekarang berhubungan dengan pupuk juga.

KETUA RAPAT:

Tidak ada Dirjen Pupuk di Kementerian.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Direktur, sorry direktur.

KETUA RAPAT:

Kalau direktur ada, kalau dirjen ga ada.

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Direktur Pupuk sorry, tenang slow, slow.

Terus di point e ini pak, Pak Dirjen Perkebunan, kalau ini Dirjen? bener pak? Pak Kasdi benih sagu bapak ambil darimana? karena setahu saya, di

tempat saya juga ada banyak pohon sagu. Sagu itu langsung tumbuh begitu aja, tidak ada benihnya tapi tumbuh langsung. Jadi saya pengen tahu sagunya ini pembenihannya ada dimana? kalau ada di Litbang kasih tahu, bisa mungkin Litbang bisa bikin pembenihan di Malut misalkan.

Terus tadi sudah di singgung soal kawasan tebu, saya melihat di kegiatan dan anggaran dirjen di halaman 10 itu ada kawasan tebu. Kawasan tebu sebesar 20.900 hektar ada di mana? peningkatan penanganan OPT kebakaran dan dampak perubahan iklim ada 3.945 hektar, ini bidangnya perkebunan terus juga ada di KLHK, pelan-pelan aja ini pak biar ada fokus penganggarannya. Saya kalau berbicara soal perkebunan pak, saya ingin selalu dalam setiap Raker dan RDP mengharapkan setiap provinsi ada komoditi-komoditi andalannya yang betul-betul kita fokus dan betul-betul kita prioritaskan dalam setiap kali penganggaran agar dapat impact-nya, selain itu kita melihat daerah timur khususnya tadi disampaikan Pak Abdullah Tuasikal di Maluku dan Maluku Utara itu adalah perkebunan cengkeh, dan juga kelapa dan juga pohon pala tapi hasilnya begitu minim ditambahkan juga saya tahu persis hasil karet juga minim 5.500 kalau nggak salah itu, hasil cabe juga turun semuanya, apa fokus dan prioritas kita? dan terus setelah itu pasca panen nya yang harus kita sediakan agar kesejahteraan petani itu benar-benar terjamin. Itu yang ada di perkebunan pak, saya harapkan ini juga menjadi atensi buat kita.

Terus di Litbang saya ingin menyampaikan bahwa saya kemarin waktu masa reses ketemu sama dengan TP-TP Malut, tolong anggaran yang diberikan kepada semua provinsi itu jangan di sama rata karena wilayahnya berbeda-beda. Perbedaan ini yang melibatkan akhirnya iya tadi sama kayak di Maluku, orang gak turun cuma hanya di kantor. Jadi itu yang saya pikir jangan disamaratakan antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera dengan. Pulau Sumatera kan di situ ada Lampung, ada tempatnya Pak Ketua, ketawa dulu Ketua diomongin nih. Nah Sulawesi, dan juga Maluku, Maluku Utara dan Papua ini kan daerahnya geografis yang berbeda-beda, tolonglah dan saya melihat hasil bibit yang ada di Litbang dan BTPT Malut itu benar-benar disukai oleh masyarakat karena pengadaan daerah setempat juga apabila mau pengadaan bibit itu ngambil di Litbang berarti mereka percaya katanya Litbang itu cepat tetapi itu satu masalah lagi suka kering pohon yang keropos dan sebagainya, apa itu yang harus dilanjut?

Terus BPPSDMP tadi sudah di singgung beberapa, ini saya mau menanyakan tentang halaman 17 di belanja modal sarana pendidikan dan pelatihan, target dan sasaran *equipment*-nya apa? biar kita juga tahu ini besar juga nih 21 satker 132.297.890 miliar anggarannya. Iya kalau vokasi tadi sudah di singgung tidak perlu saya bahas lagi, intinya adalah setelah hasil petani yang sudah ada di satu wilayah dan hasil perkebunan itu bagaimana untuk penanganan harga kalau bisa juga kita berbicara. Itu kemarin kalau nggak salah Pak Sekjen kita berbicara apakah kita bantu di Hulu atau di hilir nih? karena ternyata hasil panen ini terjadi kesejahteraan itu dihilir, kalau di hulunya kayaknya kurang begitu ini tapi di hilirnya hasilnya kalau bisa terbeli, terjual dan itu memang dampaknya besar.

Soal kartu tani ini untuk semua jelas karena kemarin kita mempermasalahkan soal kartu tani Ketua, semua petani-petani di seluruh Indonesia menyampaikan salah satu surat tapi itu dalam bentuk What's Up saya karena mungkin dalam Raker melihat bahwa kita benar-benar penekanan. Mereka menyatakan bahwa pupuk yang non subsidi itu Rp300.000 per kg Ketua sangat mahal, terus.

KETUA RAPAT:

300.000 itu persak?

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Persak, iya.

KETUA RAPAT:

Bukan perkg?

F-PG (ALIEN MUS, S.H.):

Persak, sorry-sorry. Persak itu 5 kilo atau berapa saya ga tahu tapi persak terus mereka juga diharuskan memiliki kartu tani, sementara kartu tani itu katanya Ketua sudah hampir 1 tahun $\frac{1}{2}$ mereka *apply* sampai saat ini pun tidak dapat. Ini menjadi PR pak makanya kemarin kita tegaskan, itu bukan berarti kita cari-cari masalah tapi kita memperingati agar lebih baik lagi kedepan. Itu saja Pak Ketua terima kasih.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Pak Ketua sebentar. Satu kalau boleh terima kasih.

Tadi saya teringat sebelum saya lupa, Mbak Alien.

Kepada Pak Dirjen Perkebunan ini untuk menjadi perhatian pak terkait potongan-potongan industri kelapa sawit ini khususnya di TBS-nya pak yang menjadi salah satu permasalahan sekarang, kalau saya tidak salah di Sumbar dan di Riau; permasalahan BOTL pak (Biaya Operasional Tidak Langsung) yang dibebani kepada Pekebun, ini kalau saya tidak salah ya pak ya. Dasarnya adalah Peraturan Menteri Nomor 1 tahun 2018, nah agak lucu beberapa kali disebut bahwa dari Kementerian Pertanian itu tidak ikut campur masalah ini padahal ini ada turunan dari Permentan Nomor 1 2018. Yang terjadi di 2 provinsi ini sudah mulai kisruh di provinsi-provinsi lain tentunya tidak dilaksanakan karena selain biaya-biaya ini menjadi besar, peruntukannya pertanggungjawabannya tidak jelas. Iya jadi kami mohon penjelasan Pak Dirjen terkait ini agar menjadi perhatian karena sudah menjadi aspirasi dari banyak petani sawit didaerah-daerah. Terima kasih pak.

KETUA RAPAT:

Makasih Pak Budi, selanjutnya saya kasih kesempatan yang virtual hanya dua orang tadi; Pak Sutrisno dan Pak Azikin.

Silakan Pak Sutrisno.

F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):

Terima kasih Pak Ketua.

Teman-teman Anggota, Pak Sekjen dan Para Eselon I.

Saya langsung saja menanggapi kebijakan program dan penganggaran Kementerian Pertanian tahun 2021, saya dapat datanya dari BPSDMP bahwa tahun di 2021 tuh target pencapaian PDB-nya atau Produk Domestik Bruto-nya 3,8% sampai 4%.

Yang saya permasalahan adalah bahwa rencana itu pada kondisi lesunya permintaan pasar hasil petani. Minggu kemarin Pak Sekjen saya diundang oleh para petani untuk menyaksikan membusuknya tanaman kol, tomat dan juga cabe karena tentunya tidak ada yang mau beli. Ada yang membeli pun juga dibayar nanti pada saat kalau laku dijual di pasaran hanya orang yang mengider ke masyarakat itu pun juga harganya seperti kol produksi 1 batang 2.000, itu hanya dihargai Rp200.

Pertanyaannya adalah bagaimana bisa mencapai apa yang ditargetkan? sementara rencana program kegiatannya itu sama seperti program tahun 2020 yang ada persoalan begitu? Kemudian saran saya Pak Ketua agar program-program kegiatan tahun 2021 itu adalah fokus, fokus bagaimana menangani permasalahan petani baik dari sisi produksi maupun juga dari sisi pemasaran, tentunya terutama dari sisi distribusi pemasarannya agar ada perbaikan. Manakala tidak, saya khawatir krisis pangan akan terjadi ditahun depan dan kondisi itu terjadi juga pada program P2L; Program Pekarangan Pangan Lestari karena diantaranya mereka pun juga tanam sayur mayur pasti tidak akan laku.

Oleh karena permasalahan yang kedua adalah di Badan Ketahanan Pangan. Badan Ketahanan Pangan untuk meningkatkan produksi menganggarkan 6.100 program P2L kemudian di sisi lain ada ketimpangan. Untuk memasarkannya hanya mengandalkan Toko Tani Indonesia dengan anggaran 66,8 miliar untuk 35 lokasi. Dengan anggaran itu, anggaran pendukungnya untuk fasilitas distribusi dan monitoring harga itu 33,9 miliar. Kemudian untuk pemantauan stok pangan 29,5 miliar, apa yang akan dihasilkan? sementara para petani merasa hidup di negara tanpa bertuan, mana minta perlindungan? karena untuk kedepannya tidak bisa menanam lagi karena tidak ada kepercayaan dari para pengusaha yang selama ini mengasihi bibit, yang selama ini mengasihi juga obat-obatan sampai-sampai

tidak tahu juga ada program KUR itu, para penyuluh tidak sampai menyentuh kesektor-sektor itu.

Oleh karena itu saran saya adalah agar program ini dikaji kembali, yang orientasinya bagaimana memperbaiki kehidupan para petani yang sekarang itu juga harapan kedepan seperti apa menanam kembali.

Kemudian yang ketiga di Dirjen Bun ini Pak Dirjen, Pak Sekjen. Saya membaca di halaman 16; ini kebutuhan gula 2,8 juta ton. Produksi gula nya 2,18 juta ton sehingga defisit 620 ribu ton. Di sisi lain saya membaca di Liputan 6 SCTV bahwa negara ini tiap tahun impor gula 4,5 juta ton, pada bulan April itu kita mengimpor 680 ribu ton, di bulan Mei 560 ribu ton, kok bisa-bisanya ada defisit cuman 620 dan kalau kita cermati pertanyaan saya adalah yang akan menopang pengembangan gula itu siapa Pak Dirjen? karena tentunya andalan Pemerintah adalah pada PTPN, PTPN 1 sampai 14 itu semuanya merugi. Kapasitas produksinya juga separuh juga pun tidak terpenuhi karena tadi disebutkan PTPN tidak punya lahan kemudian andalan tebu rakyat pun juga sangat mahal sehingga sangat tidak terjangkau, di wilayah saya, di dapil saya Subang sudah ditutup. Oleh karena itu jangan hanya karena kemarin data statistik menginformasikan bahwa tumbuhnya pertanian itu 2,28 karena ditopang oleh pertumbuhan tebu, itu kan alasannya karena pergeseran produksi dan produksi massalnya kan biasanya dibulan Juli-Agustus, sekarang Juni ditriwulan kedua sudah, sudah ada produksi. Saya kira ini jangan kemudian hanya menjadi sebuah alasan, tiap-tiap tahun kita kekurangan gula, mohon untuk dikaji kembali.

Yang keempat Pak Sekjen, Pak Dirjen, para Dirjen berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan petani produksi pertanian yang menyentuh langsung di lapangan yang pertama kali adalah para penyuluh. Sampai tahun 2021 ini saya tidak membaca adanya perbaikan bagaimana status para penyuluh itu padahal yang akan mengamankan subsidi pupuk, uang rakyat yang dipakai subsidi juga penyuluh, yang akan mengamankan asuransi petani pun juga penyuluh, yang akan mengamankan subsidi bunga KUR juga penyuluh, kalau penyuluh juga tidak melakukan sosialisasi ini tidak akan jalan. Yang ada anggarannya hanyalah untuk BOP honor penyuluh, tadi disebutkan Mbak Kiki ada 403,1 miliar, kemudian BOP untuk kecamatan 14,56 miliar ditambah lagi DAK untuk pembangunan kantor penyuluhan.

Pak Sekjen, Pak Dirjen pengalaman saya sebagai kepala daerah agar sulit tumbuh manakala tidak ada dukungan positif dari pada kepala daerah itu karena banyak program-program pembangunan fisik dari anggaran APBN terlantar di daerah, hanya semangat membangun tapi tidak semangat menggunakan. Pertanyaan saya sampai berapa jauh komunikasi hubungan Kementerian dengan daerah-daerah agar kepala desa mendukung program-program yang dianggarkan dari APBN itu.

Kemudian yang terakhir yang kelima, Pak Badan Litbang. Saya menerima kehadiran Balai Penelitian Teknologi Pertanian. Informasinya Balitbang itu menemukan teknologi untuk mengembangkan tanaman padi

dengan pola penanaman biasa lewat pemberantasan hama katanya akan mengurangi beban pupuk, akan meningkatkan produksi. Kalau itu benar, rakyat itu akan bisa menjalankan program itu manakala RMB Pak Sekjen, apa itu RMB?rakyat minta bukti. Nah kalau rakyat ada bukti pasti itu akan diikuti, iya tolong di anggarkan, di ujicoba, hasilnya tentunya diaplikasikan kepada masyarakat. Saya kira itu Pak Ketua dari saya terima kasih, mudah-mudahan ada manfaatnya.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Selanjutnya Pak Azikin, dan yang terakhir Pak T.A. Khalid.

Silakan Pak Azikin.

F-GERINDRA (Dr. H. AZIKIN SOLTHAN, M.Si.):

Terima kasih Ketua.

Pimpinan dan segenap Anggota Komisi IV yang saya hormati, Pak Sekjen beserta jajaran Eselon I yang saya hormati.

Tadi kami minta intruksi Pak Ketua memang pertanyaan yang saya sampaikan tidak terlalu panjang terkait masalah impor yang dibuka sekarang khususnya impor cengkeh. Cengkeh sementara dipanen oleh para petani, tiba-tiba Pemerintah mengimpor masuk cengkeh, akhirnya cengkeh yang sekarang dipetani harganya hanya Rp50.000 perkilo. Jadi kami sarankan kalau memang ada kebijakan-kebijakan impor yang akan datang, disesuaikan dengan kondisi panen petani sehingga petani bisa mendapat hasil yang diharapkan, itu yang pertama.

Yang kedua Balitbang terkait dengan benih padi. Saya harapkan agar benih padi ini dikembangkan di wilayah yang ada Balai Penelitiannya misalnya di Sulawesi Selatan ada di Maros sehingga bisa disesuaikan dengan kondisi lahan masyarakat. Di Sulawesi Selatan masyarakatnya sangat membutuhkan Bibit Padi Mamberamo, inilah bibit padi yang bagus harganya dan hasil panennya juga cukup baik kurang lebih 7 ton per hektar padi kering panen. Oleh sebab itu sekali lagi agar bibit-bibit yang diserahkan kepada masyarakat ini, betul bibit-bibit yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.

Yang ketiga Pak Ketua terkait dengan pembibitan kentang, Pak Sekjen kami harapkan bahwa kentang yang dibagi di Sulawesi Selatan ini sedapat mungkin Kentang Granola ini adalah kentang yang sudah biasa dilaksanakan ditanam di provinsi Sulawesi Selatan sehingga dengan demikian petani tidak perlu lagi melakukan adaptasi kalau kentang-kentang yang...

Dan terakhir perkenakan kami pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada Pak Sekjen kami sudah terima bibit jagung Bisi II, inilah

yang diharapkan oleh petani tidak seperti tahun-tahun yang lalu, petani mendapatkan Bibit Dragon. Bibit ini tidak cocok dan gagal untuk di daerah Sulawesi Selatan. Demikianlah yang dapat kami sampaikan pada kesempatan ini, terima kasih Pimpinan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dan selamat sore.

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Terima kasih Pak Azikin.

Terakhir Pak Khalid, *monggo* pak.

F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):

1 menit siap Ketua.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua, Wakil Ketua seluruh Anggota, serta para Kementerian yang saya banggakan.

Saya hanya karena 1 menit, pertama teman-teman tadi sudah bertanya banyak hal terutama menyangkut dengan kualitas bibit. Ini sesi terakhir ini, kita sudah bahas anggaran dan *insya Allah* ini akan menjadi anggaran negara yang dibuat untuk masyarakat. Sebanyak apapun anggaran kalau bibit ini tidak berkualitas akhirnya sia-sia.

Saya melihat ini mohon maaf Pak Dirjen Bun, ini saya lihat ini anggaran bibit kelapa itu ada Rp 19.441.506.000 untuk 7.830 hektar. Kalau kita bagi rata-rata jarak tanam 6 meter itu mendapat harga sekitar 8.500 per biji kalau dengan jumlah anggaran segitu, hektarnya segitu kalau kita bagi. Ini saya baca yang bapak sampaikan, begitu juga pinang kalau saya hitung dengan jarak tanam 3 meter itu harganya sekitar 2 ribuan pak.

Saya pesimis untuk mendapat yang berkualitas, ini menjadi perhatian. Saya tidak protes di sini, saya yang ingin saya tracing bahwa jangan nanti maaf kami Anggota Dewan minta bibit sama bapak diberikan kepada masyarakat, ini kamu tanam kami semangat ini hebat bagus. Dua tahun kemudian tak Berbuah yang efek kami Anggota Dewan, jadi kalau ingin membohongi masyarakat, jangan ngajak kami kalau istilah Pak Suhadi. Jadi ini saya minta sekali lagi karena bibit ini pengaruh sekali pak karena mereka setelah kita berikan mereka akan memberi pupuk, menanam dan datang orang ini bibit pak, suling kasih hebat betul ini Durian Musang King. 3 tahun

ternyata bukan Durian Musang King, Musang Keng, yang korban siapa?Pak Sudin, begitu juga kami lainnya. Ini sekali lagi, saya mohon sangat mari kalau memang daripada kita menebar benih yang begitu banyak bibit yang begitu banyak tanpa kualitas, bagus kita berikan kualitas walaupun sedikit. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Pak Khalid waktunya 1 menit lewat 5 detik.

Saudara Dirjen Perkebunan saya tanya kalau cengkehkan nggak ada regulasi disini kan?jadi Pak Azikin perlu diketahui cengkeh ini pasarnya pasar bebas, siapa yang mau impor, silakan minta SPI ke Kementerian Perdagangan. Jadi kalau bapak mau minta impor, silakan pak ke Kementerian Perdagangan pak ya? karena ini regulasinya sebetulnya harus diatur, agar pada waktu petani panen tidak jatuh.

Demikian pertanyaan tanggapan yang disampaikan oleh Anggota Komisi IV, selanjutnya silahkan Saudara Sekjen ataupun Eselon 1 untuk menjawabnya. Mau lama boleh, mau sebentar boleh, mau sampai malam juga saya tungguin tapi dengan catatan semua pertanyaan harus dijawab secara lisan maupun tertulis. Iya silakan.

SEKJEN KEMENTAN:

Baik terima kasih Pak Ketua, Wakil Ketua dan Anggota semua masukan dan sarannya termasuk nanti sebelum Raker ini data terkait dengan THL dan PDL *insya Allah* kami siapkan. Nah ini kalau boleh diizinkan nanti jawabannya tertulis bapak, barangkali demikian Pak Ketua. Untuk selanjutnya saya kembalikan ke Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ada masalah yang krusial tolong dijawab, jangan tertulis semua. Kalau ditulis semua berarti kan tidak ada interaktif.

SEKJEN KEMENTAN:

Baik silakan masing-masing 2 menit ya.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Terima kasih Pak Sekjen.
Pak Ketua dan Bapak Ibu sekalian terima kasih atas masukkannya, terutama apa yang terkait dengan benih karena memang kita semua fokus pada benih.

Kami akan tindak lanjuti terkait dengan benih yang berkualitas tersebut. Pertanyaan spesifik dari Pak Abdullah kami akan turunkan tim yang penggerek batang pala dan cengkeh. Kemudian yang dari Pak Trisno, pak ketua dan Bapak Ibu sekalian. Yang kami presentasikan di sini dan kami programkan fokus untuk gula konsumsi bukan total Pak Trisno. Jadi kalau total betul sekali, kalau total yang rafinasi saja, untuk gula industri kita itu 3,1 juta ton setiap tahun. Jadi bener data bapak tadi mendekati 4 atau tepatnya 3,7 Pak Sutrisno.

KETUA RAPAT:

Jadi impor gula rafinasi 3,7?

DIRJEN PERKEBUNAN:

3,1 pak dari berbasis gula 600 tadi.

KETUA RAPAT:

Gula putih?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Iya gula putih konsumsi itu sekitar 620 totalnya sehingga kalau dijumlahkan total terhadap gula nasional itu 3,7 pak impor, itu masih ada masukan. Jadi ada yang berbasis tebu, ada yang berbasis gula.

KETUA RAPAT:

Produksi kita?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Produksi kita hanya 2,1 bapak, 2,1 juta ton.

KETUA RAPAT:

Kebutuhan?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Kebutuhan kalau hanya konsumsi.

KETUA RAPAT:

Semua? termasuk industri?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Termasuk industri ada 5,8 juta ton.

KETUA RAPAT:

Berarti kelebihan dong. Tadi bapak bilang produksi kita 2 koma berapa tadi?

DIRJEN PERKEBUNAN:

2,1 pak.

KETUA RAPAT:

2,1 produksi.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Kebutuhannya 5,8 pak.

KETUA RAPAT:

Terus rafinasi?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Itu sudah termasuk rafinasi total.

KETUA RAPAT:

2,1 termasuk ga?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Bukan hanya gula.

KETUA RAPAT:

Saya tanya produksi kita 2,1.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Hanya 2,1 yang berbasis tebu.

KETUA RAPAT:

Nah terus impor rafinasi berapa?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Total 3,1 pak.

KETUA RAPAT:

Terus yang gula putih?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Gula putih impornya 620 ribu ton/ 0,6 juta ton. Jadi sehingga 3, 7 kita.

KETUA RAPAT:

Terus kira-kira kalau 20 tahun lagi kita swasembada ga?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Siap Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Kalau saya tanya besok ga mungkin, 10 tahun ga mungkin. Kira-kira kalau 20 tahun lagi kita swasembada ga?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Iya dengan catatan Pak Ketua, saya kira Nomor 1 kita harus tidak hanya yang kita tangani gula konsumsi berbasis tebu saja, maka Nomor 1 pendapat saya adalah dan sudah kami rencanakan totalnya kita harus. Jadi begini pak *state of* saat ini existing itu Pak Ketua pabrik gula ini ada celah untuk impor karena TCD-nya tidak imbang dengan kebunnya pak. Misalnya kalau kapasitasnya.

KETUA RAPAT:

Itu melanggar peraturan ga?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Melanggar peraturan.

KETUA RAPAT:

Kenapa ga ditutup?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Jadi begini ini soalnya ada Permen Perin X dalam jangka waktu 5 tahun diberikan fasilitasi untuk bisa impor kekurangan *idol capacity*-nya. Misalnya saya baru buka pabrik gula nih Pak Ketua 10.000 TCD itu harusnya punya 20.000, harusnya 20.000 tapi kebun saya hanya 6.000. Nah itu 5 tahun masih dicekokin.

KETUA RAPAT:

Saya paham pak karena tadi rencana kegiatan tahunan tanamnya itukan pasti paling ga satu tahun 2.000 nah sampai 5 tahun. Tapi saya yakin diantara pabrik-pabrik gula itu setelah 5 tahun pun masih impor rafinasi.

DIRJEN PERKEBUNAN:

Iya kalau itu harus dicabut setelah itu.

KETUA RAPAT:

Bapak berani cabut ga?

DIRJEN PERKEBUNAN:

Nah sampai sekarang itu pak.

KETUA RAPAT:

Kalau begitu bapak fasilitasi semua pabrik gula yang dapat gula rafinasi kita panggil kesini. Jangan mau main enaknyanya saja dia memperkaya diri sendiri tapi tidak memikirkan bangsa dan negara sampai kapan kita tergantung pada luar negeri. Lanjutkan Pak Sekjen yang lain.

SEKJEN KEMANTAN:

Litbang satu point saja ya?

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN:

Baik makasih Pak Sekjen.

Izin Pak Ketua, Pak Ketua kita akan memperbesar, memperbanyak pengembangan beras khusus yang tadi disampaikan Pak Ketua untuk stunting, untuk beras-beras diabet dan beberapa beras klasifikasi lainnya. Tentunya untuk penyediaan benih, sesuai dengan arahan nanti akan kita siapkan di beberapa provinsi sehingga ketersediaan benih sumber khususnya di BTPT kita akan persiapkan, itu mungkin Pak Ketua makasih.

SEKJEN KEMANTAN:

BPSDMP barangkali diJelaskan hal apa perkembangan nasib THL menjadi P3K, yang Perpres penggajiannya ini udah sampai di mana? saya persilakan.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Baik terima kasih.

Mengenai nasib THL yang sudah lolos passing grade ya, ada sekitar 9.900 orang. Sebetulnya tahun ini sebetulnya sudah ditargetkan 2 Perpres; 1 Perpres 1 + tentang ASN P3K penyuluh itu ditandatangani Presiden kemudian satu lagi tentang gaji ASN P3K. Nah yang sudah ditandatangani Presiden adalah baru Perpres mengenai ASN P3K sedangkan mengenai penggajiannya belum. Sebetulnya tahun sejak tahun lalu Menteri Keuangan sudah menyetujui alokasi anggaran untuk gaji ASN P3K, Namun demikian nampaknya sampai saat ini Perpresnya belum diteken oleh Pak Presiden. Nah sebetulnya kalau informasi dari teman-teman Menpan RB permasalahan dokumen itu sudah selesai jadi permasalahannya sebetulnya sudah oke, cuman mungkin uangnya kelihatannya, anggarannya yang belum oke. Kelihatannya seperti itu dari Masmedia, saya baca penjelasan Menpan RB nampaknya karena adanya COVID-19 alokasi anggaran kelihatannya memang belum begitu untuk penggajian ASN P3K, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Saudara Kepala Badan saya bingung juga tadi jawaban anda, tahunya dari media. Harusnya kan datang ke Menpan tanya Eselon I ini gimana ya? Ini anak buah saya ini kalau kerja nanti nggak makan, dia mati. Ini paling ga kan gitu jawabannya, saya tahunya dari media. Yang kedua anda juga harus buat Surat Edaran ke masing-masing Penyuluh P3K tujuannya apa? jangan orang menunggu yang tidak pasti *insya Allah* nanti pasti dapat. Tapi nanti kapan, paling gak buatlah surat supaya mereka tetap bekerja kalau yang sudah bekerja menyejukkan hati dia, nanti ini masih dalam proses dikarenakan di pemerintahan kan banyak aturan yang dicek ulang agar tidak tumpang tindih. Jawaban anda lihat dapat dari media, ampun Tuhan.

KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN:

Iya siap Ketua ditindak lanjuti.

SEKJEN KEMANTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMONO, MS):

Baik Pak KA. Badan satu point aja.

KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN:

Terima kasih Pak Sekjen, tadi yang terkait Bu Nur'aeni bu yang PDL tahun 2020 itu; untuk penumbuhannya 1.800, untuk pengembangannya 2.064. Kemudian 2021; penumbuhannya 4.500 pengembangannya 1.600, itu bu terima kasih pak.

SEKJEN KEMENTAN:

Cukup Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Cukup? jadi tadi gimana kesepakatan tadi yang 1.000 Gapoktan?

SEKJEN KEMENTAN:

Iya tadi setelah diskusi dengan kapoksi, tetap orientasi nya untuk cadangan pangan masyarakat tapi bentuknya yang berbeda. Cadangan masyarakat dalam bentuk RMU atau alat pasca panen dengan nilai sekitar 100 miliar, barangkali demikian Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Iya terima kasih, saya mengkritisi Kepala Badan Ketahanan Pangan. Saya alokasi sasaran dan anggaran kegiatan Lembaga Distribusi Pangan Tahun Anggaran 2020 yang waktu itu saya minta di *break down* tetapi tidak diberikan. Saya punya datanya dan seingat saya Pak Momon DIPA saya tandatangani bulan berapa?

SEKJEN KEMENTAN:

November pak, November.

KETUA RAPAT:

Nggak mungkin, DIPA terakhir? pemotongan.

SEKJEN KEMENTAN:

Oh pemotongan, Maret ya? Maret.

KETUA RAPAT:

Jadi ini saya mesti jujur ya supaya semua tahu nih.

Tayangin saja supaya lihat semua. Satu-satu aja, gedein sedikit lagi. Waktu itu kalau nggak salah saya bulan April minta dievaluasi tetapi katanya sudah berjalan. Kita lihat wilayah mana paling besar, setahu saya provinsi

paling besar ada di Pulau Jawa; Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat tetapi lihat provinsi mana yang paling besar, paling dapat banyak? Sulawesi Selatan, itu bulan 4.

Satu lagi tayangin lagi yang lain, ini jumlah uangnya berarti kalau kurang lebih kalau kita lihat ada SILPA hampir 10 miliar. Saya juga nggak jelas SILPA-nya ke mana ini, anggaran semuanya 70.112.000.000, kemudian yang terkait cuman 60 lebih 60.564, saya minta Saudara Irjen ini diperiksa. Kalau anda tidak periksa, saya yang akan melaporkan ke BPK ya? termasuk tanggal-tanggalnya, tanggal transfer dan satu lagi Senin pagi saya minta yang mendapat ini Gapoktannya serahkan nama Gapoktan, desa kecamatannya. Seluruh yang dapat ini, kurang lebih ada 22 provinsi.

Iya teman-teman, saya minta tolong dicek. Iya dicek Gapoktannya benar enggak dapat? Gapoktannya siapa? Iya Pak Sekjen. Kalau ini data belum ada Senin berarti kita tunda, karena ini April sudah berjalan ini.

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Yang jelas tidak ada rekomendasi Gapoktan dari Anggota Komisi IV Ketua.

KETUA RAPAT:

Bukan maksudnya ini kan katanya udah di Gapoktan, saya minta datanya. Saya kan tinggal minta tolong BPKP Lampung cek, saya minta detail gapoktan termasuk nomor registrasinya. Jangan kami menyalurkan alsintan dipersulit sedangkan sudah ada registrasinya. Ini mau tahu Gapoktannya registrasinya mana? pasti ada kan? saya mau cek juga bulan, tahun berapa Gapoktan itu dibentuk? Supaya clear, nanti saya kasih Pak Gatot ini. Tolong diprint nanti kasih ke Pak Gatot.

Dengan demikian saya akan membacakan rancangan kesimpulan Rapat Dengar Pendapat pada sore hari ini :

1. Komisi IV menerima penjelasan Eselon I Kementerian Pertanian atas rancangan Pagu anggaran dalam RKA K/L tahun 2021 dengan komposisi per Eselon sebagai berikut:
 - a) Direktorat Jenderal Perkebunan sebesar 1.611.540.697.000.
 - b) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebesar 1.725.117.328.000.
 - c) Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian sebesar 1.392.432.711.000.
 - d) Badan Ketahanan Pangan sebesar 900.903.215.000.

Selanjutnya Komisi IV meminta Kementerian Pertanian untuk melakukan revisi terhadap rancangan pagu anggaran Kementerian Pertanian dalam RKKL tahun 2021 sesuai saran dan masukan Komisi

IV dalam Rapat Dengar Pendapat ini sebagai bahan dalam Rapat Kerja Komisi IV yang akan datang dengan Menteri Pertanian Kementerian Pertanian, Anggota?

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Setuju.

KETUA RAPAT:

Pemerintah?

SEKJEN KEMANTAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

2. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk melakukan realokasi maupun refofusing terhadap rancangan pagu anggaran Kementerian Pertanian dalam RKA K/L tahun 2021 sesuai saran dan masukan Komisi IV dalam Rapat Dengar Pendapat ini antara lain sebagai berikut :
 - a. Direktorat Jenderal Perkebunan agar menyusun skala prioritas pengembangan komoditas pertanian sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memberikan kontribusi besar terhadap produksi nasional, penyediaan benih dan sarana produksi dan sarana dan prasarana pengelolaan pascapanen. Jadi pasca panennya jangan Pak Dirjen mesin kopi cuman 50 unit, 1 provinsi dikasih satu unit, ga usahalah. Kalau itu ga usah saya ga butuh, iya? jadi wilayah-wilayah yang ada potensi kopi.
misalnya di kabupaten tempatnya Pak Budi ada enggak kopi pak? ga ada, jadi tidak perlu dikasih. Aceh ada Kopi Gayo ya kasih lebihlah.
 - b. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian agar mereformulasi program diklat vokasi peningkatan volume pendampingan dan pelatihan antara lain pelatihan mengenai alat dan mesin pertanian, meninjau kembali kegiatan wirausaha muda pertanian.
 - c. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar membangun lembaga sentra-sentra penelitian didaerah, revitalisasi dan modernisasi sarana prasarana laboratorium penelitian serta menghasilkan output berupa teknologi yang dibutuhkan dan diaplikasikan oleh petani.

- d. Badan Ketahanan Pangan agar meninjau kembali, mereformulasi program pemantapan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan.

Anggota?

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Izin Ketua.

Kalau boleh dikasih target kapan selesainya? kalau bisa sebelum Rapat Kerja biar kita bisa lihat dulu.

KETUA RAPAT:

Yang mana?

WAKIL KETUA KOMISI IV/F-GERINDRA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):

Yang untuk point 2.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKHMAL PASLUDDIN, M.M.):

Ada juga masukan Ketua sedikit.

KETUA RAPAT:

Iya tolong disimak langsung dirubah.

F-PKS (Dr. H. ANDI AKHMAL PASLUDDIN, M.M.):

Sedikit saja point a, Direktorat Jenderal Perkebunan agar menyusun skala prioritas pengembangan komoditas. Disini mungkin sebaiknya Ketua komoditas perkebunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bukan komoditas pertanian. Diganti saja mungkin pertanian menjadi perkebunan, terima kasih Ketua.

SEKJEN KEMENTAN:

Pak Ketua ada sedikit.

Bukan sarana dan prasarana pengelolaan pasca panen, bahasa normatifnya penanganan pasca panen. Kalau mau penanganan pasca panen/pengolahan. Jadi pengolahan diganti penanganan, pengolahannya dipindah setelah pasca panen pakai garis miring.

KETUA RAPAT:

Pengolahannya pindah?

SEKJEN KEMANTAN:

Setelah pasca panen baru pengolahan, garis miring pengolahan atau dan pengolahan.

KETUA RAPAT:

Setuju ya?

SEKJEN KEMANTAN:

Setuju.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

3. Komisi IV meminta Kementerian Pertanian agar melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang selalu menimbulkan masalah atau menjadi temuan BPK antara lain: Program Penguatan Lumbung Pangan Desa (LPMDES) agar tidak terjadi kasus seperti program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Pak Gatot masih ingat PUAP ya? dikasih duit 100 juta menguap. Nah namanya PUAP, langsung menguap.

yang mengalami kegagalan. Selanjutnya Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian tidak mengusulkan kembali kegiatan yang bermasalah atau temuan BPK dan direalokasikan pada kegiatan baru atau kegiatan lain yang lebih baik dan bermanfaat untuk masyarakat,

tambahkan.

Anggota?

ANGGOTA:

Setuju Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

4. Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta Kementerian Pertanian untuk memberikan laporan pelaksanaan kegiatan wirausaha muda pertanian, data jumlah penyuluh pertanian, (penyuluh THL, TBPP dan penyuluh swadaya) untuk kemudian diserahkan kepada Komisi IV paling lambat hari Sabtu 12 September 2020.

Anggota?

ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:

Setuju.

SEKJEN KEMANTAN:

Tadi sebelum Raker itu maksudnya hari Senin pagi Pak Ketua, sekarang hari Jumat.

KETUA RAPAT:

Senin pagi sebelum Raker selesai, dikerjakannya kapan?besok kalau dikerjakan tinggal dikirim pakai PDF kan bisa temen-temen dapet, sambil nunggu hari Senin pagi. Oke rubah sebelum Raker.

SEKJEN KEMANTAN:

14 September 2020.

KETUA RAPAT:

Cukup sudah begitu saja, udah cukup.

SEKJEN KEMANTAN:

Oke baik.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

Oke setuju ya?

Yang terakhir,

Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia meminta agar Pemerintah Cq. Kementerian Pertanian untuk menindaklanjuti semua masukan serta saran Pimpinan dan Anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia yang disampaikan dalam Rapat Dengar

Pendapat ini paling lambat hari Senin 14 September sebelum Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian.

Anggota?

SEKJEN KEMENTAN:

Setuju kecuali kalau auditkan baru bisa minggu depan melaksanakan. Kalau tadi yang sudah kita dengan kapoksi dengan apa *insya Allah* selesai. Besok apa untuk bahan Raker besok malam selesai pak, paling lambat minggu pagi.

KETUA RAPAT:

Audit yang mana?

SEKJEN KEMENTAN:

Bapak meminta Irjen untuk mengaudit Badan Ketahanan.

KETUA RAPAT:

Saya ga minta, nanti tolong di audit besok Senin pagi saya minta nama Gapoktannya di *break down* sesuai dengan provinsi masing-masing, bukannya besok diaudit pak. Audit kan saya juga paham butuh waktu.

SEKJEN KEMENTAN:

Setuju Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

(RAPAT: SETUJU)

Bapak/ Ibu yang saya hormati.

Sebelum kami menutup Rapat Dengar Pendapat hari ini, kami persilahkan Saudara Sekjen Kementerian Pertanian untuk menyampaikan kata penutup sore ini.

SEKJEN KEMENTAN:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang terhormat Bapak Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV.

Kami mengucapkan terima kasih atas semua masukan dan saran yang sangat baik dan mendukung program-program pembangunan pertanian dan

kami mohon maaf apabila ada hal yang masih kurang berkenan. Sekali lagi terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih dengan demikian berakhir sudah Rapat Dengar Pendapat hari ini, atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi IV mohon maaf apabila selama kami memimpin rapat ini ada kekurangan, ada kekhilafan. Dengan mengucapkan *alhamdulillah* Rapat Dengar Pendapat ini kami tutup.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.30 WIB)

Pak Sekjen bahan Raker besok sudah langsung dibagikan seperti biasa, ya? karena saya percaya kalau bahan Raker dari Kementerian Pertanian Sabtu pun bisa sampai di rumah.

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

Ttd.

Drs. Achmad Agus Thomy
NIP. 196508171988031002